

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 10 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

EKA AGUS NURMALA SARI

NIM. 13221018

Program Studi Pendidikan Matematika

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi
Lamp :-

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan, dan koreksian, baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Eka Agus Nurmala Sari

NIM : 13221018

Program Studi : S1 Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 10 Palembang

Maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, Juli 2018
Pembimbing II



Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110200710 2 004



Riza Agustiani, M.Pd
NIP. 19890805 201403 2 006

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 10 PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari Eka Agus Nurmala Sari, NIM. 13221018
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 31 Juli 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 31 Juli 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

**Gusmelia Testiana, M.Kom.
NIP. 19750801 200912 2 001
060**

Sekretaris

**Syutaridho, M.Pd.
NIK. 19880617 201701 1**

Penguji Utama

**: Dr. Karoma, M.Pd.
NIP. 19630922 199303 1 002**

Anggota Penguji

: Rahmat Nursalim, M.Si.



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?.” (QS. Ar-Rahman:13)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Resyanto dan Ibu Honipa) yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang serta memberikan doa, semangat, dan dukungan, baik moril maupun materil guna mencapai kesuksesanku. Terimakasih tak terhingga atas pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku.**
- 2. Adik laki-laki saya Tri Ramadhani, yang selalu menambah kesibukanku dan menjadi teman segalanya di rumah. Semoga menjadi anak yang sholeh, yang bisa membanggakan keluarga. Aamiin.**
- 3. Dosen pembimbingku Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I. dan Ibu Riza Agustiani, M.Pd. yang telah meluangkan waktu untuk membimbingku dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas ilmu dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.**
- 4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika yang dengan tulus memberikan ilmu dan perhatiannya untuk mendidik kami. Maaf untuk semua tingkah laku saya yang mungkin kurang berkenan di hati Bapak dan Ibu Dosen.**
- 5. M. Supriyanto yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan, baik moril maupun materil untukku.**

- 6. Sahabat-sahabatku (Eka Fitriati, S.Pd., Siska Widya, S.Pd., Lesi Diana Sari, dan Fitriyani) yang telah mewarnai hari-hari selama perkuliahan sampai saat ini.**
- 7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya Pendidikan Matematika, terkhusus Matematika 1 (2013). Teman-teman KKN-67, PPLK II, dan teman-teman SD sampai SMA yang telah memberikan semangat dan dukungan.**
- 8. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
Tempat, tanggal lahir : Air Batu, 17 Agustus 1995
Program Studi : Pendidikan Matematika
NIM : 13221018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan ada bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Eka Agus Nurmala Sari
NIM. 13221018

ABSTRACT

This study aims to determine the application of contextual learning in class VII Muhammadiyah 10 Palembang SMP and students' mathematics learning motivation with the application of contextual learning. The research approach used in this study is a qualitative research approach with descriptive methods. Research subjects, teachers who apply contextual learning in the research class and students at class VII Muhammadiyah 10 Palembang. Determination of research subject by purposive with consideration and purpose. The steps of data analysis are data reduction, display data or data presentation, and draw conclusions or verification. The results of the study, that the implementation of contextual learning by the teacher reached a good category of 71.4%. Mathematics learning motivation of students reaches very good category with the percentage of observations of students' mathematics learning motivation is 90%.

Keyword: Contextual Learning, Motivation Student Learning Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang dan motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian, guru yang menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas penelitian dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang. Penentuan subjek penelitian secara purposive dengan pertimbangan dan tujuan. Langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, *data display* atau penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian, bahwa keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru mencapai kategori baik yaitu sebesar 71,4%. Motivasi belajar matematika siswa mencapai kategori sangat baik dengan persentase hasil observasi motivasi belajar matematika siswa sebesar 90%. Kata-kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar Matematika Siswa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 10 Palembang”.

Pada penyusunan skripsi ini tentunya terdapat banyak kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat terselesaikan. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A.,Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hartatiana, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I., selaku Pembimbing I. Terima kasih atas waktu, kesabaran, dan bimbingannya serta ilmu yang telah diberikan.
5. Ibu Riza Agustiani, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika dan Pembimbing II. Terima kasih atas waktu, kesabaran, dan bimbingannya serta ilmu yang telah diberikan.
6. Ibu Tria Gustiningsih, M.Pd., selaku Bina Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika. Terima kasih atas waktu, kesabaran, dan ilmu yang telah diberikan.
7. Dosen-dosen Prodi Pendidikan Matematika yang dengan tulus memberikan ilmu dan motivasi serta perhatiannya untuk mendidik kami.
8. Kedua orang tua saya (Bapak Resyanto dan Ibu Honipa) serta keluarga besar saya yang telah banyak memberikan doa serta dukungan dan bantuan baik moril maupun materil.

9. Bapak Zul Zeneri, S.Ag., selaku Kepala SMP Muhammadiyah 10 Palembang, Ibu Desty Anggraini, S.Pd., selaku Guru Matematika SMP Muhammadiyah 10 Palembang serta bapak dan ibu guru SMP Muhammadiyah 10 Palembang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Sahabat-sahabat terbaikku serta teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Pendidikan Matematika.
11. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini nantinya. Penulis juga berharap agar skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Palembang, Juli 2018

Penulis

Eka Agus Nurmala Sari

NIM. 13221018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu dasar yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada dasarnya, matematika merupakan pelajaran yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Matematika dapat memberikan kemudahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan sehari-hari yang senantiasa melibatkan matematika. Ilmu matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, aritmatika sosial, menabung, menghitung banyak benda, menentukan bentuk dan ukuran suatu benda, mengukur tinggi badan, dan lain sebagainya. Menurut Hasratuddin (2014:30) matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung. Banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengatakan ada lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan (1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Astuti dan Amilda, 2012:100).

Dalam pembelajaran matematika diperlukan motivasi belajar yang baik. Dengan adanya motivasi, dapat menggerakkan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar khususnya belajar matematika. Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2012:180) motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi mengenai pelajaran dengan teman, tidak sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, memperhatikan penjelasan guru, mencatat, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Uno (2013: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sebagai seorang guru harus lebih memperhatikan, memikirkan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satunya dengan memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dan sebisa mungkin membuat pembelajaran lebih bermakna serta menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan bukan pelajaran yang membosankan. Karena

motivasi akan semakin didukung jika penyampaian materi tidak monoton sehingga siswa lebih dapat bersemangat mengikuti pembelajaran serta memahami tujuan pembelajaran dengan baik. Mengacu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah bahwa metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Menurut Daryanto (2013:411-412) dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik apabila guru masih menggunakan pembelajaran satu arah yaitu umumnya dari guru ke peserta didik, maka guru akan lebih mendominasi pembelajaran, dengan demikian pembelajaran cenderung monoton yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika SMP Muhammadiyah 10 Palembang, ibu Desty Anggraini, S.Pd. sebelum melaksanakan penelitian, Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VII yaitu cukup baik dan untuk tahun ini lebih meningkat daripada tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat pada mata pelajaran matematika dimana siswa sudah cukup bisa, dilihat dari segi menghitung dan daya tarik untuk belajar. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa menurut guru motivasi belajar matematika siswa cukup baik. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan

melihat motivasi belajar matematika siswa berdasarkan teori dalam hal ini yaitu berdasarkan indikator motivasi belajar.

Salah satu metode yang dapat membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran serta dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, yaitu pembelajaran kontekstual. Menurut Sanjaya Wina (2013:255) pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Rahmadonna S & Fitriyani (2011) pada “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA”. Temuannya bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Islam I Gamping meningkat dengan diterapkannya pembelajaran matematika dengan pembelajaran kontekstual, hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan siswa dan diperkuat oleh guru mata pelajaran. Davi, dkk (2012) pada “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Aljabar Bagi Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 10 Malang”. Temuannya bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat pada tiga pertemuan pada siklus II dengan persentase keberhasilan terbesar 92,86% termasuk kategori “sangat baik” dan yang terendah 80,55% dengan kategori “baik”. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu di atas, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 10 Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang dengan materi himpunan?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual dengan materi himpunan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang dengan materi himpunan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual dengan materi himpunan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah sebagai berikut.

- a. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
- c. Tercapainya ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Guru memperoleh variasi pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Matematika

Menurut Jatmiko (2015:205) pembelajaran merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga pembelajaran yang berlangsung dalam rangka mencapai tujuan kompetensi lulusan bukan hanya berlangsung untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa saja tetapi bagaimana siswa juga terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Nikson mengemukakan bahwa "Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep itu terbangun kembali". Jadi, dalam pembelajaran matematika siswa lebih banyak berperan dalam membangun pengetahuannya dan peran guru hanyalah untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar (Jariswandana dkk, 2012:82).

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada peserta didik, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran satu arah, yaitu umumnya dari guru ke peserta didik, maka guru akan lebih mendominasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika kepada peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi,

metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada (Daryanto, 2013:411-412).

B. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, Wina, 2013:255).

Menurut Trianto (2009:104-105) pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh John Dewey. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.

Karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut (Majid, 2013:230).

1. Kerja sama.
2. Saling menunjang.
3. Menyenangkan, tidak membosankan.
4. Belajar dengan bergairah.

5. Pembelajaran terintegrasi.
6. Menggunakan berbagai sumber.
7. Siswa aktif.
8. *Sharing* dengan teman.
9. Siswa kritis guru kreatif.
10. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.
11. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Menurut Zahorik terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual (Majid, 2013:229).

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*) dan atas dasar tanggapan itu, konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

1. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran kontekstual (Majid, 2013:229-230) adalah sebagai berikut.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2. Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual

Dalam rumusan Depdiknas (2002) pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pembelajaran kontekstual jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Trianto, 2009:111).

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Salah satu landasan teoritis pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

Landasan berpikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektivis, yang lebih menekan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa;
- 2) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan
- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar (Trianto, 2009:111-113).

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Siklus inkuiri terdiri dari:

- 1) Observasi (*Observation*)
- 2) Bertanya (*Questioning*)
- 3) Mengajukan dugaan (*Hyphotesis*)
- 4) Pengumpulan data (*Data gathering*)
- 5) Penyimpulan (*Conclussion*)

Langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah;
- 2) Mengamati atau melakukan observasi;
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; dan
- 4) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audimensi yang lain (Trianto, 2009:114-115).

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis;
- 2) Mengecek pemahaman siswa;
- 3) Membangkitkan respons kepada siswa;
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa;
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa;
- 6) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru;
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan
- 8) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Hampir pada semua aktivitas belajar, dapat menerapkan *questioning* (bertanya): antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya (Trianto, 2009:115-116).

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Leo Semenovich Vygotsky, seorang psikologi Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan

sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Kerja sama dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

Dalam kelas kontekstual, penerapan atas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya (Sanjaya Wina, 2013:267).

e. *Pemodelan (Modelling)*

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya (Trianto, 2009:117).

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa:

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu;
- 2) Catatan atau jurnal di buku siswa;
- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu;
- 4) Diskusi; dan
- 5) Hasil karya (Trianto, 2009:117-118).

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh siswa. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain.

Dalam pembelajaran kontekstual, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, antara lain: (1) proyek/kegiatan dan laporannya; (2) PR (pekerjaan rumah); (3) kuis; (4) karya siswa; (5) presentasi atau penampilan siswa; (6) demonstrasi; (7) laporan; (8) jurnal; (9) hasil tes tulis; (10) karya tulis (Trianto, 2009:118-120).

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001:158).

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan (Aunurrahman, 2012:180).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2012:92-95), yaitu: memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi

ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi yaitu sebagai berikut (Hamalik, 2011: 161).

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Nasution (2012: 76) motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

3. Indikator Motivasi Belajar

Pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi belajar. Menurut Uno (2013:23) dijelaskan bahwa:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Keenam indikator motivasi tersebut mendukung motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

D. Hubungan Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar

Terdapat tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme (constructivism), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (modelling), refleksi (*reflection*), dan penilaian (*authentic assessment*). Terlihat pada komponen pembelajaran kontekstual yang memiliki hubungan dengan indikator motivasi belajar. Beberapa hubungan tersebut diantaranya yaitu, langkah pemodelan (*modelling*) pada pembelajaran kontekstual yang berupa menghadirkan model sebagai contoh dalam belajar yang berhubungan dengan indikator motivasi belajar yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Selain itu terdapat langkah pembelajaran kontekstual

lainnya yaitu melakukan penilaian yang berhubungan dengan indikator motivasi belajar yaitu adanya penghargaan dalam belajar.

Menurut Trianto (2009:107-108) pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan. Materi pelajaran akan akan lebih berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk belajar dan dan mengaplikasikannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

E. Kajian Terdahulu

Kajian Haji Saleh (2012) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Kota Bengkulu”. Temuannya terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dan skor rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajar melalui pembelajaran kontekstual lebih besar.

Adapun persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Perbedaannya, penelitian sebelumnya membahas mengenai adanya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan matematis siswa, dan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Pada penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran kontekstual, membahas mengenai motivasi belajar matematika siswa, dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Sakti & Sujadi (2014) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Wangon”. Temuannya minat dan prestasi belajar matematika kelas X G SMA Negeri Wangon mengalami peningkatan secara signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pembelajaran kontekstual. Perbedaannya penelitian terdahulu penulis ingin mengetahui minat dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini, penulis ingin mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar matematika siswa. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Hutagaol Kartini (2013) dengan judul “Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Temuannya pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama. Hasil belajar siswa lebih

baik, kemampuan mengkaji, menduga, hingga membuat kesimpulan berkembang dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pembelajaran kontekstual. Perbedaannya pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya berbentuk eksperimen dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6).

B. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data yang disajikan berupa deskriptif yang berupa kata-kata, yaitu meliputi data tentang penerapan pembelajaran kontekstual, dan motivasi belajar matematika siswa.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2015:308) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dimana data tersebut diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini

adalah guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas penelitian. Data ini diperoleh dan dikumpulkan penulis langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui observasi di lapangan dan wawancara.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2015:308-309) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen maupun arsip yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Palembang yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru yang menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas penelitian dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang. Penentuan subjek penelitian pada metode kualitatif dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penulis menentukan siswa kelas VII yang dipilih menjadi subjek penelitian, atas pertimbangan dari penulis dan guru berdasarkan judul penelitian yang diambil.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi ke sekolah.
- b. Melakukan perizinan tempat untuk penelitian.
- c. Menyusun instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa RPP, LKS, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

- d. Memvalidasi instrumen penelitian, berupa RPP, LKS, lembar observasi, dan pedoman wawancara untuk menguji kevalidan instrumen. Validasi yang digunakan adalah validasi kualitatif, oleh pakar yang menentukan valid atau tidak instrumen penelitian tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dengan pengamatan terhadap pembelajaran kontekstual oleh guru mata pelajaran matematika. Di sela-sela pembelajaran, penulis dibantu oleh observer melakukan observasi untuk memperoleh data mengenai proses belajar mengajar dan data mengenai motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mendeskripsikan hasil pengolahan data.
- c. Menyusun laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2015:203).

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru dan data motivasi belajar matematika siswa. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati kegiatan guru yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi berdasarkan komponen yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual, dengan mendeskripsikan hasil pengamatan pada setiap aspek yang diamati selama proses pembelajaran. Aspek pengamatan pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Aspek Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran
Kontekstual Oleh Guru

Komponen Pembelajaran Kontekstual	Aspek-aspek Pengamatan
Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki siswa.
Inkuiri (<i>Inquiry</i>)	Guru memberikan masalah dengan pengerjaan tugas LKS.
Bertanya (<i>Questioning</i>)	Guru mengawasi dan menggunakan sistem tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa.
Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara berkelompok maupun sendiri.
Pemodelan (<i>Modelling</i>)	Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan.
	Guru memberikan contoh soal mengenai materi.
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang akan dibahas berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.
Refleksi (<i>Reflection</i>)	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru.
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang telah dijelaskan.
	Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menafsirkan pengalaman belajarnya.
Penilaian Autentik (<i>Authentic Assessment</i>)	Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran.
	Guru mengamati perilaku belajar siswa dari awal pembelajaran sampai akhir

Observasi terhadap siswa dilakukan dengan melihat kegiatan siswa yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi berdasarkan indikator motivasi belajar, dengan mendeskripsikan pengamatan pada setiap kegiatan

siswa yang muncul selama proses pembelajaran. Untuk melihat motivasi belajar matematika siswa, terdapat 21 deskriptor dari 6 indikator motivasi belajar. Adapun deskriptor dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Indikator dan Deskriptor Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Deskriptor
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	Siswa mempelajari matematika atas keinginan sendiri.
		Siswa rajin belajar karena ingin ulangan matematika mendapat nilai bagus.
		Siswa giat belajar karena ingin mendapat rangking satu.
		Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika meskipun cukup sulit.
		Siswa mencatat materi pelajaran.
		Siswa bertanya pada guru/teman tentang materi yang belum dipahami.
		Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
		Siswa memberikan pendapat.
		Siswa maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi.
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.
		Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi, membuka buku pelajaran.
		Siswa memperhatikan penjelasan guru.
		Siswa aktif belajar matematika karena mengetahui manfaat dan tujuan mempelajari matematika.
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	Siswa mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika.
		Siswa giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari seseorang (guru, teman, orang tua).
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai perintah guru.
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	Siswa semakin aktif (bertanya, memberikan pendapat, berdiskusi mengenai pelajaran, maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi) jika guru memberikan pujian atas keberhasilannya.
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	Siswa senang dengan penerapan pembelajaran yang bervariasi.
		Siswa senang belajar berkelompok.

6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	Siswa senang dengan suasana belajar di kelas.
---	---	---

Aspek pengamatan pada lembar observasi berdasarkan indikator dan deskriptor motivasi belajar. Terdapat 10 deskriptor yang digunakan dalam aspek pengamatan pada lembar observasi motivasi belajar matematika siswa. Adapun aspek pengamatan pada lembar observasi motivasi belajar matematika siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Aspek Pengamatan Motivasi Belajar Matematika Siswa

No	Aspek Pengamatan
1	Siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.
2	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi, membuka buku pelajaran.
3	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.
4	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas.
5	Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika meskipun cukup sulit.
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru.
7	Siswa bertanya pada guru/teman tentang materi yang belum dipahami.
8	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
9	Siswa berani maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
10	Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Selain lembar observasi, instrumen yang penulis gunakan yaitu video. Video digunakan untuk melihat keadaan sesungguhnya dari setiap proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran kontekstual. Hasil metode observasi akan lebih di percaya jika dilengkapi dengan video.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan

itu. Teknik wawancara seperti ini menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka yang memungkinkan jawaban lebih luas dan bervariasi. Pelaksanaan tanya jawab berlangsung mengalir seperti percakapan sehari-hari (Moleong, 2016:186).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga penulis dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan.

Penulis mewawancarai subjek penelitian, dalam hal ini adalah siswa kelas VII yang menjadi subjek penelitian. Siswa yang dipilih hanya enam orang siswa berdasarkan kesepakatan guru dan penulis. Enam orang siswa tersebut mewakili seluruh jumlah siswa 28 orang dan yang hadir pada saat pembelajaran yaitu 24 orang siswa. Enam orang siswa tersebut dipilih berdasarkan siswa mempunyai motivasi belajar tinggi, siswa mempunyai motivasi sedang, dan siswa mempunyai motivasi rendah. Wawancara terhadap siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar matematika siswa berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara disesuaikan berdasarkan deskriptor dari indikator motivasi belajar siswa. Terdapat 11 deskriptor yang peneliti gunakan pada pedoman wawancara. Adapun pedoman

wawancara yang peneliti gunakan sesuai dengan deskriptor dari indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Siswa

No	Deskriptor	Pedoman Wawancara (Pertanyaan)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru?
2	Siswa aktif belajar berkelompok.	Apakah kamu aktif dalam belajar berkelompok?
3	Siswa senang dengan suasana belajar di kelas.	Apakah kamu senang dengan pembelajaran matematika hari ini?
4	Siswa senang dengan penerapan pembelajaran yang bervariasi.	Apakah kamu senang dengan penerapan pembelajaran yang guru terapkan?
5	Siswa rajin belajar karena ingin ulangan matematika mendapat nilai bagus.	Apakah kamu rajin belajar karena ingin ulangan matematika mendapat nilai bagus?
6	Siswa mempelajari matematika atas keinginan sendiri.	Apakah kamu mempelajari matematika atas keinginan sendiri?
7	Siswa giat belajar matematika karena tahu manfaat dan tujuan mempelajari matematika.	Apakah kamu giat belajar matematika karena tahu manfaat dan tujuan mempelajari matematika?
8	Siswa giat belajar matematika karena ingin mendapat ranking satu.	Apakah kamu giat belajar matematika karena ingin mendapat ranking satu?
9	Siswa mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika.	Apakah kamu mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika?
10	Siswa senang dan semakin aktif apabila guru memberikan pujian atas keberhasilan dalam belajar matematika.	Apakah kamu senang dan semakin aktif apabila guru memberikan pujian atas keberhasilanmu dalam belajar matematika?
11	Siswa giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari guru, teman, atau orang tua.	Apakah kamu giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari guru, teman, atau orang tua?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Bodgan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016:248).

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data menurut Milles dan Huberman (1984) yang dikutip Sugiyono (2015:337) yang mana langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu mencakup reduksi data, *data display* atau penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

1. Analisis Data Observasi

Analisis data hasil observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah diperoleh data hasil observasi, penulis mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data observasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data observasi direduksi langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan display data. Data observasi akan digolongkan ke dalam kelompok-kelompok yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini data observasi disajikan dalam bentuk tabel. Sehingga data observasi akan lebih

mudah dibaca dan dipahami serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Verifikasi/ Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil yaitu mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual berdasarkan penyajian data. Kesimpulan mengenai penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru dan motivasi belajar matematika siswa disesuaikan berdasarkan kriteria yang ditentukan secara kuantitatif dan akan di bahas secara deskriptif. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual diberi skor satu (1) terhadap kegiatan guru yang muncul dan skor nol (0) terhadap kegiatan guru yang tidak muncul. Adapun rumus untuk menentukan kriteria keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru dan motivasi belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru dapat dilihat dari lembar observasi dengan kriteria (Arikunto, 2013:281) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang

Motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari lembar observasi dengan kriteria (Purwanto, 2010:103) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Skor	Kategori
80-100	Sangat Termotivasi
69-79	Termotivasi
40-59	Cukup Termotivasi
20-39	Kurang Termotivasi
0-19	Tidak Termotivasi

Setelah nilai hasil observasi diklasifikasikan ke dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru dan motivasi belajar siswa, selanjutnya akan di bahas secara deskriptif untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar matematika siswa dari hasil observasi tersebut.

2. Analisis Data Wawancara

Langkah-langkah analisis data hasil wawancara dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah diperoleh data wawancara, penulis mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data wawancara yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

d. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian dan identifikasi data mengenai motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Data wawancara akan digolongkan ke dalam kelompok-kelompok yang disajikan baik dalam bentuk tabel, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Sehingga data wawancara akan lebih mudah dibaca dan dipahami serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

e. *Verification* (Verifikasi/ Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil yaitu mengenai motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual berdasarkan penyajian data. Kesimpulan mengenai motivasi belajar matematika siswa disesuaikan berdasarkan kriteria yang ditentukan secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan transkrip hasil wawancara. Transkrip hasil wawancara diperoleh setelah penulis memutar hasil rekaman dan mereduksi hasil wawancara.

G. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data penelitian bertujuan agar penelitian kualitatif menjadi kredibilitas (validitas) dan dependabilitas (*reliable*), ada beberapa teknik yang dilakukan yaitu salah satunya melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding dari data tersebut (Moleong, 2016:330).

Triangulasi menurut Sugiyono (2015:372-374) terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik/metode. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan observasi lalu dicek dengan wawancara. Bila dengan kedua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Deskripsi Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut.

a. Observasi ke Sekolah

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan observasi ke sekolah dan konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 10 Paslembang yaitu ibu Desty Anggraini, S.Pd. pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018. Penulis menanyakan kurikulum yang diterapkan di sekolah, penulis juga mengkonfirmasi bahwa penulis akan melaksanakan penelitian di kelas VII.

Selanjutnya penulis melakukan konsultasi kembali dengan guru mata pelajaran matematika untuk mengkonfirmasi pelaksanaan penelitian, jadwal pelajaran matematika di kelas VII, penerapan pembelajaran kontekstual di kelas oleh guru, pembagian kelompok pada saat pembelajaran di kelas penelitian. Penulis membagi siswa menjadi 4 sampai 5 orang siswa dalam satu kelompok, dan penulis bersama guru menentukan siswa yang akan dijadikan sampel wawancara.

b. Melakukan Perizinan Tempat Untuk Penelitian

Penulis melakukan perizinan tempat dengan menghubungi pihak sekolah (kepala sekolah) yang akan dijadikan tempat penelitian pada hari Jum'at tanggal 19 Januari 2018. Selanjutnya penulis menyerahkan surat izin penelitian untuk dapat melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Palembang hingga penulis mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian dan Proses Validasi Instrumen

1) Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini penulis menyusun instrumen penelitian berupa RPP, LKS, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Penyusunan RPP, LKS, Lembar observasi penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru disesuaikan dengan langkah-langkah dan komponen pada pembelajaran kontekstual. Sedangkan lembar observasi motivasi belajar matematika siswa dan pedoman wawancara untuk siswa disesuaikan dengan indikator motivasi belajar.

2) Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam penelitian, semua instrumen penelitian yakni RPP, LKS, Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara divalidasi oleh beberapa pakar (validator). Adapun pakar (validator) dalam validasi instrumen penelitian ini yaitu tiga orang dosen UIN Raden Fatah, yang terdiri dari dua dosen Matematika yaitu Ibu Indrawati, S.Si., M.Si. dan Ibu Meilani Safitri, M.Pd., dan satu dosen Bahasa Indonesia yaitu Ibu Indrawati, S.S, M.Pd., dan juga satu guru matematika di SMP

Muhammadiyah 10 Palembang yaitu Ibu Desty Anggraini, S.Pd.. Kemudian penulis merevisi instrumen tersebut berdasarkan komentar dan saran yang telah diberikan oleh para pakar (validator). Sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid oleh para pakar (validator) sesuai dengan revisi dan saran. Adapun komentar dan saran yang diberikan oleh pakar (validator) mengenai kevalidan instrumen penelitian berupa LKS, RPP, lembar observasi, dan pedoman wawancara, dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Komentar/Saran Validator

Validator	Komentar/Saran
Indrawati, S.Si. M.Si.	<ul style="list-style-type: none"> - RPP <ul style="list-style-type: none"> - Aspek penilaian pada rubrik pensekoran harus jelas dan terukur. - LKS <ul style="list-style-type: none"> - Gunakan bahasa yang tidak menimbulkan multi tafsir. - Petunjuk pengisian LKS harus jelas. - Lembar Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Di sesuaikan dengan indikator motivasi belajar. - Pernyataan lembar observasi motivasi belajar yang dapat dilihat.
Meilani Safitri, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - RPP <ul style="list-style-type: none"> - RPP sudah valid dengan beberapa revisi bisa digunakan untuk penelitian. - LKS <ul style="list-style-type: none"> - Gambar yang tidak perlu di hapus, menimbulkan kerancuan. - Bagian B pada gambar tambahkan keterangannya/perintahnya. - Bagian pemodelan untuk notasi himpunan buat agar siswa menentukan sendiri notasi pembentuk himpunan. - LKS sudah valid dengan beberapa revisi bisa digunakan untuk penelitian. - Lembar Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Indikator yang bisa dilihat langsung. - Yang tidak bisa di observasi, masuk ke list wawancara. - Lembar observasi sudah valid dengan beberapa revisi bisa digunakan untuk penelitian.

	- Pedoman Wawancara - List wawancara dikurangi, terlalu banyak.
Indrawati, S.S. M.Pd.	- Beberapa hal terkait penulisan/penggunaan kata perlu diperbaiki sesuai saran. - Bisa dilanjutkan untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.
Desty Anggraini, S.Pd.	RPP, LKS, Lembar Observas, Pedoman Wawancara sudah baik.

2. Deskripsi Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 10 Palembang” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang dan motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu yaitu tanggal 22 dan 24 Januari 2018. Subjek pada penelitian ini adalah guru yang menerapkan pembelajaran dan siswa kelas VII dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal jam pelajaran matematika yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Palembang dan dilaksanakan di ruang kelas VII. Proses pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran terdiri dari 40 menit. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran kontekstual oleh guru matematika yaitu

ibu DA. Langkah pembelajaran dapat dilihat dalam RPP pada lampiran 7. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada dasarnya sama, yang membedakannya yaitu pada materi pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung, penulis bertindak sebagai observer dan dibantu dengan observer lainnya yaitu LS dan FT. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru dan lembar observasi motivasi belajar matematika siswa, serta video untuk melihat keadaan sesungguhnya dari setiap proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran kontekstual. Karena hasil metode observasi akan lebih di percaya jika dilengkapi dengan video.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam 2 kali pertemuan (4x40 menit). Observasi dilakukan kepada guru untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual. Pada pertemuan pertama pembelajaran dengan materi definisi himpunan dan keanggotaan himpunan. Dan pada pertemuan kedua pembelajaran dengan materi notasi himpunan dan himpunan kosong. Kegiatan observasi dilakukan oleh penulis kepada guru yang bersangkutan yaitu ibu DA. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru yang sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi berdasarkan komponen yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual dengan mendeskripsikan hasil pengamatan pada setiap aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama dan kedua, pembelajaran diikuti oleh 24 siswa dari jumlah seluruh siswa di kelas yaitu 28 siswa. Hal tersebut

dikarenakan terdapat siswa yang tidak hadir. Selama proses pembelajaran penulis menjadi observer pertama dan dibantu oleh 2 orang observer yaitu LS sebagai observer kedua dan FT sebagai observer ketiga. Masing-masing observer bertugas untuk mengamati motivasi belajar matematika siswa. Satu orang observer bertugas mengamati dua kelompok belajar, dengan satu kelompok terdiri dari empat orang siswa. Hal ini dilakukan karena kurangnya observer. Penulis selaku observer pertama bertugas mengamati motivasi belajar matematika siswa pada kelompok 3 dan kelompok 4. Sedangkan observer kedua yaitu LS bertugas mengamati kelompok 1 dan 2. Observer ketiga yaitu FT bertugas mengamati kelompok 5 dan 6.

Observasi terhadap siswa dilakukan dengan melihat kegiatan siswa yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi berdasarkan indikator motivasi belajar, dengan mendeskripsikan pengamatan pada setiap kegiatan siswa yang muncul selama proses pembelajaran. Analisis data observasi dilakukan kepada seluruh siswa baik sebelum berbentuk kelompok belajar maupun sesudah dalam bentuk kelompok belajar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2018, setelah pembelajaran berakhir. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar matematika siswa berdasarkan deskriptor dari indikator motivasi belajar siswa yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengkonfirmasi atau melihat motivasi belajar siswa yang belum dapat dilihat dengan menggunakan

pengamatan pada lembar obseravsi. Wawancara dilakukan pada pertemuan kedua setelah proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual. Siswa yang dipilih hanya enam orang siswa berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti. Enam orang siswa tersebut mewakili seluruh jumlah siswa yang hadir yaitu 24 orang dari seluruh jumlah siswa yaitu 28 orang siswa. Siswa dipilih dari dua siswa bermotivasi tinggi, dua siswa bermotivasi sedang, dan dua siswa bermotivasi rendah.

b. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika menggunakan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang dengan dua kali pertemuan. Sebelum guru memasuki kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran materi himpunan. Perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS, yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dan telah divalidasi oleh beberapa validator (pakar). Berikut penjelasan masing-masing pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 22 Januari 2018, berlangsung pada pukul 12.45 sampai pukul 14.05 WIB yaitu jam pelajaran pertama dengan materi tentang himpunan dan anggota himpunan. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mempersilahkan siswa

untuk berdo'a bersama terlebih dahulu dan dilanjutkan guru dengan mengecek kehadiran siswa.



Gambar 4.1
Guru mengecek kehadiran siswa

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajaran yang biasa digunakan dalam belajar. Guru membangun pengetahuan yang dimiliki siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hingga kemudian guru memberikan apersepsi mengenai himpunan, guru juga menjelaskan sedikit materi tentang himpunan terlebih dahulu sebelum guru membagi siswa ke dalam bentuk kelompok dan membagikan LKS. Dalam tahap ini masih terdapat siswa yang kurang serius, tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, bercerita dengan teman sebangku, berjalan ke bangku teman. Untuk mengkondisikan siswa, penulis selaku observer menegur siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 4.2
Guru memberi apersepsi dan menjelaskan materi tentang himpunan

Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa karena pada saat itu jumlah siswa yang hadir 24 orang siswa dari jumlah seluruh siswa yaitu 28 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Setiap 2 kelompok diawasi oleh satu observer untuk mengamati motivasi belajar matematika siswa saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.3
Siswa dalam bentuk kelompok

Guru membagikan LKS pada setiap kelompok kemudian guru menjelaskan maksud dari persoalan yang terdapat dalam LKS. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat mengonstruksi sendiri pengetahuan siswa dan dapat bekerja sama dalam kelompok serta menyelesaikan latihan soal yang terdapat dalam LKS.



Gambar 4.4
Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan persoalan dalam LKS

Setelah mendapat LKS, masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS. Dalam hal ini masih terdapat siswa yang bertanya dalam mengisi nama di LKS, seperti pada kelompok 1 yang bertanya mengenai penulisan nomor kelompok dan nama anggotanya. Kemudian guru membimbing dan menjelaskan cara pengisian nama pada LKS untuk meyakinkan siswa paham dengan petunjuk pengisian LKS.



Gambar 4.5
Siswa berdiskusi secara kelompok dan guru membimbing siswa mengerjakan LKS

Pada pertemuan pertama, saat mengerjakan LKS terdapat kelompok siswa yang berantusias mengerjakan LKS, yakni kelompok 2, kelompok 3, kelompok 5, dan kelompok 6. Hampir semua anggota kelompoknya berantusias mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan baik bersama teman sekelompoknya. Pada kelompok 1 dan kelompok 4 terdapat beberapa dari anggotanya yang sibuk sendiri, tidak bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya. Siswa berjalan kesana kemari bahkan acuh tidak peduli dengan kelas pembelajaran yang sedang berlangsung. Di kelompok 1 dan kelompok 4, hanya 2 orang siswa yang aktif berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS. Cara belajar siswa ada yang sambil bermain, sambil tertawa dengan teman baru kembali mengerjakan LKS, itu sebagian dari gaya belajar siswa yang belajar sambil bermain. Antusias siswa bertanya pada guru cukup baik. Hampir semua dari perwakilan kelompok bertanya pada guru, saat siswa kesulitan dalam mengerjakan LKS.



Gambar 4.6
Siswa bertanya pada guru mengenai hal yang belum dimengerti

Setelah siswa selesai berdiskusi mengerjakan LKS, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS. Ketika siswa selesai dan mengumpulkan LKS nya masing-masing, bel tanda pergantian jam berbunyi. Sebelum guru menutup pelajaran, terdapat siswa yang meninggalkan kelompoknya tanpa arahan dari guru. Guru mengkondisikan siswa agar duduk di tempat semula bersama teman sekelompoknya.

Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran mengenai materi himpunan yang sudah dibahas. Tidak ada yang mengangkat tangan, siswa masih malu-malu untuk mengawali. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok 6 untuk menyimpulkan definisi himpunan. Pada saat menyimpulkan, siswa masih terlihat malu-malu dan mengeluarkan suara yang kecil sehingga guru memintanya mengeluarkan suara yang besar. Hal tersebut bertujuan agar teman-teman yang lain mendengar apa yang disimpulkannya. Ketika siswa selesai menyimpulkan definisi

himpunan, guru membenarkan kesimpulan yang telah diberikan siswa. Selanjutnya guru meminta menyimpulkan kembali contoh dari himpunan dan keanggotaannya. Untuk yang kedua kali terdapat siswa yang sudah berani mengangkat tangannya untuk menyimpulkan materi. Pada hal ini guru menunjuk salah satu anggota kelompok 5. Guru kembali meminta kelompok yang lain untuk memberi kesimpulan, kemudian salah satu anggota dari kelompok lain mengangkat tangan berantusias untuk memberi kesimpulan. Maka guru menunjuk salah satu anggota dari kelompok 2 dan kelompok 4.



Gambar 4.7
Siswa menyimpulkan materi

Setelah siswa menyimpulkan materi tentang himpunan, guru mengajak siswa melafaskan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran. Karena bel tanda pergantian jam pelajaran sudah berbunyi dan guru mata pelajaran selanjutnya sudah menunggu, maka guru bersiap-siap untuk meninggalkan kelas. Kemudian dilanjutkan guru dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

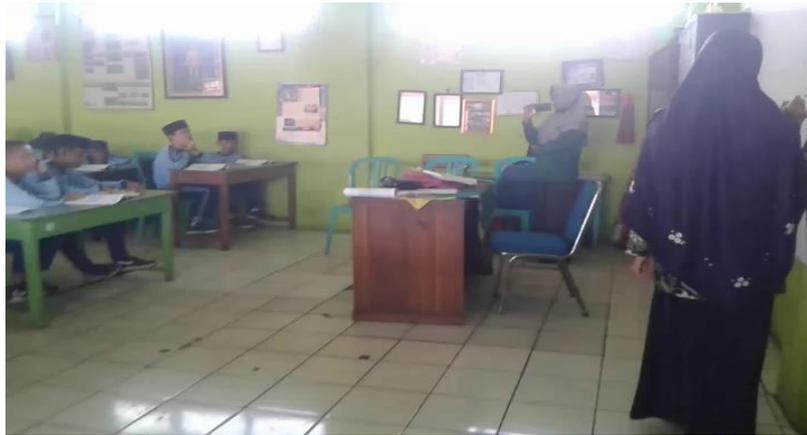
Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Rabu 24 Januari 2018, berlangsung pada pukul 12.45 sampai pukul 14.05 WIB yaitu jam pelajaran pertama. Sama seperti pertemuan sebelumnya, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mempersilahkan siswa untuk berdo'a bersama terlebih dahulu dan dilanjutkan guru dengan mengecek kehadiran siswa.



Gambar 4.8
Guru mengecek kehadiran siswa

Ketika guru sedang mengecek kehadiran, terlihat siswa yang sibuk sendiri. Terdapat siswa yang berdiri di tempat duduknya, meninggalkan ruang kelas tanpa seizin guru, bercerita, tertawa dengan teman dan sebagainya. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru mengkondisikan siswa siap belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang notasi himpunan dan himpunan kosong. Dan dilanjutkan guru mengarahkan siswa untuk membuka buku pelajaran yang biasa digunakan. Guru memberikan apersepsi sekaligus menjelaskan materi

tentang motasi himpunan dan himpunan kosong. Guru menjelaskan dengan memberikan permasalahan langsung yaitu berupa contoh soal mengenai notasi himpunan dan himpunan kosong.



Gambar 4.9
Guru menjelaskan materi

Setelah guru menjelaskan materi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis yang sudah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 4.10
Siswa mencatat materi

Setelah siswa selesai mencatat materi, guru menegaskan kembali materi tentang notasi himpunan dan himpunan kosong dengan melakukan

tanya jawab terhadap siswa. Setelah guru yakin siswa telah paham dengan materi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok sama dengan kelompok diskusi sebelumnya yaitu terdiri dari 6 kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setiap 2 kelompok diawasi oleh satu observer untuk mengamati motivasi belajar matematika siswa saat pembelajaran berlangsung. Setelah siswa sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.

Sebelum guru mempersilakan siswa mengerjakan LKS, guru memberi penjelasan mengenai LKS terlebih dahulu untuk memastikan siswa paham dengan permasalahan yang akan dikerjakan dalam LKS. Kemudian guru mempersilakan siswa mengerjakan LKS. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat bekerjasama dalam kelompok dan dapat mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya.



Gambar 4.11
Siswa berdiskusi secara kelompok dan guru membimbing siswa mengerjakan LKS

Pada saat mengerjakan LKS terdapat salah satu kelompok, yaitu kelompok 1 tidak bersungguh-sungguh mengerjakan LKS, sehingga guru

menegur dan mengarahkan serta membimbing siswa untuk mengerjakan LKS. Saat siswa berdiskusi mengerjakan LKS, guru berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat mengerjakan LKS, siswa tidak takut untuk bertanya baik dengan teman ataupun dengan guru. Diskusi masing-masing kelompok sudah cukup baik, hanya terdapat beberapa siswa dari masing-masing kelompok yang acuh tidak bekerjasama dalam kelompoknya. Namun dalam hal ini, guru maupun observer menegur siswa tersebut.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, setelah meyakinkan siswa selesai dengan LKSnya masing-masing, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkannya ke depan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk maju ke depan. Bukan untuk mendiskusikan hasil kerja kelompoknya, melainkan menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas. Guru menunjuk salah satu perwakilan dari anggota kelompok 5 dan 6 untuk maju ke depan menyimpulkan materi dengan bimbingan guru.



Gambar 4.12
Siswa menyimpulkan materi

Saat siswa menyimpulkan materi, salah satu dari anggota kelompok lain tidak memperhatikan temannya menyimpulkan materi di depan. Bahkan sudah meninggalkan kelompoknya, siswa kembali pada tempat duduknya semula. Setelah perwakilan dari salah satu anggota kelompok menyimpulkan materi, guru kembali menegaskan kesimpulan yang sudah disimpulkan oleh siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melafaskan hamdalah dan ditutup oleh guru dengan salam.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati kegiatan guru yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi. Aspek pengamatan pada lembar observasi disesuaikan berdasarkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual Oleh
Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan			
		Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
1	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki siswa (Komponen 1: <i>constructivism</i>)		√		√
2	Guru memberikan masalah dengan pengerjaan tugas LKS. (Komponen 2: <i>inquiry</i>)	√		√	
3	Guru mengawasi dan menggunakan sistem tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. (Komponen 3: <i>questioning</i>)	√		√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara berkelompok maupun sendiri. (Komponen 4: <i>learning community</i>)	√		√	
5	Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan. (Komponen 5: <i>modelling</i>)		√		√
6	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. (Komponen 6: <i>reflection</i>)	√		√	
7	Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran. (Komponen 7: <i>authentic assessment</i>)	√		√	
Jumlah		5		5	
Rata-rata		71,4%		71,4%	
Kategori		Baik		Baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas (data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 14), dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh persentase yang sama dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru dengan materi himpunan yaitu sebesar 71,4%, yang berarti penerapan pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru sudah dikategorikan “baik”.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua, terlihat dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual terdapat lima komponen pembelajaran kontekstual yang terlaksana oleh guru. Adapun lima komponen pembelajaran kontekstual tersebut yaitu inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), dan penilaian (*authentic assessment*). Pada penelitian ini, aspek pengamatan pada kegiatan pemodelan (*modelling*) tidak hanya dapat dilihat melalui guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan pemodelan (*modelling*) dapat juga dilihat melalui guru memberi kesempatan kepada siswa maju ke depan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang dibahas berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Dengan demikian, siswa tersebut dapat menjadi model dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil keterlaksanaan pembelajaran kontekstual tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan materi himpunan terlaksana dengan baik.

b. Lembar Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan siswa yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi. Adapun hasil observasi motivasi belajar matematika siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
1	Siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	√		√	
2	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi, membuka buku pelajaran.	√		√	
3	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	√		√	
4	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas.	√		√	
5	Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika meskipun cukup sulit.	√		√	
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru.	√		√	
7	Siswa bertanya pada guru/teman tentang materi yang belum dipahami.	√		√	
8	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.	√		√	
9	Siswa berani maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√		√
10	Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	√		√	
Jumlah		9		9	
Rata-rata		90%		90%	
Kategori		Sangat Termotivasi		Sangat Termotivasi	

Berdasarkan hasil observasi di atas (data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15), dapat dilihat bahwa hasil observasi motivasi belajar matematika siswa pada pertemuan pertama dan kedua sama. Pada pertemuan pertama dan kedua, diperoleh persentase hasil observasi motivasi belajar matematika siswa sebesar 90% yang berarti motivasi belajar matematika siswa sudah dikategorikan “sangat termotivasi”. Pada lembar observasi, dari 10 deskriptor terdapat 9 deskriptor yang muncul terhadap kegiatan siswa saat pembelajaran. Sedangkan salah satu deskriptor tidak muncul yaitu siswa berani maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan pertama guru tidak mengarahkan siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru memberi arahan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan, tetapi bukan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok melainkan menyimpulkan materi pelajaran. Pada kesempatan itu guru memberi kesempatan kepada dua orang perwakilan siswa di kelas yaitu J dari kelompok 5 dan SK dari kelompok 6 untuk maju ke depan menyimpulkan materi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual sudah dapat dikatakan sangat termotivasi berdasarkan hasil observasi motivasi belajar matematika.

c. Wawancara Terhadap Siswa

Wawancara terhadap siswa bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar matematika siswa. Wawancara dilakukan pada pertemuan kedua setelah proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual.

Tabel 4.4
Hasil Wawancara Siswa Kelas VII
SMP Muhammadiyah 10 Palembang

No	Pertanyaan Peneliti (Deskriptor)	Jawaban siswa					
		Motivasi Tinggi		Motivasi Sedang		Motivasi Rendah	
		1	2	3	4	5	6
1	Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru di depan?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
2	Apakah kamu aktif dalam belajar berkelompok?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Apakah kamu senang dengan pembelajaran matematika hari ini?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Apakah kamu senang dengan penerapan pembelajaran yang guru terapkan?	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
5	Apakah kamu rajin belajar karena ingin nilai ulangan matematika bagus?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Apakah kamu mempelajari matematika atas keinginan sendiri?	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
7	Apakah kamu giat belajar matematika karena tahu manfaat dan tujuan mempelajari matematika?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Apakah kamu giat belajar matematika karena ingin mendapat ranking 1?	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
9	Apakah kamu mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika?	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Apakah kamu senang dan semakin aktif apabila guru memberikan pujian atas keberhasilanmu dalam belajar matematika?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
11	Apakah kamu giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari guru, teman, atau orang tua?	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya

Berdasarkan tabel di atas (data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16), diperoleh bahwa semua deskriptor muncul terhadap siswa dengan motivasi tinggi. Sedangkan pada siswa dengan motivasi sedang terdapat salah satu deskriptor yang tidak muncul, yaitu deskriptor siswa mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika. Pada deskriptor tersebut siswa mempunyai cita-cita/keinginan tetapi bukan untuk menjadi guru matematika melainkan menjadi bidan dan guru IPA. Dan pada siswa dengan motivasi rendah, deskriptor banyak yang tidak muncul. Dari sebelas deskriptor terdapat lima deskriptor yang muncul. Deskriptor yang tidak muncul pada siswa dengan motivasi rendah yaitu, pada deskriptor siswa selalu memperhatikan penjelasan guru di depan, siswa senang dengan pembelajaran yang guru terapkan, siswa mempelajari matematika atas keinginan sendiri, siswa giat belajar matematika karena ingin mendapat ranking satu, siswa mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika, dan siswa giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari guru, teman, atau orang tua. Dengan demikian, motivasi belajar matematika siswa berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikategorikan “sangat termotivasi”.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi terhadap kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dapat diterapkan/ditransfer dalam suatu permasalahan. Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut (Majid, 2013:228-230).

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (Konstruktivis/*Konstruktivism*).
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik (Inkuiri/*Inquiry*).
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (Bertanya/*Questioning*).
- d. Ciptakan masyarakat belajar (Masyarakat belajar/*Learning community*).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran (Pemodelan/*Modelling*).

- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan (*Refleksi/Reflection*).
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (*Penilaian/Authentic asesment*).

Adapun penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang adalah sebagai berikut.

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pada bagian konstruktivisme (*constructivism*) tidak muncul saat penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang. Guru langsung menjelaskan materi dengan bantuan buku pelajaran yang biasa digunakan. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki siswa. Sehingga siswa hanya menerima materi, bukan hasil dari mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pada komponen konstruktivisme (*constructivism*) tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, tetapi dapat juga melalui guru memberikan soal-soal latihan. Karena dengan mengerjakan soal-soal siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki. Menurut Sanjaya Wina (2006:264) konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut Radi (2017) dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan

sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Menurut guru, siswa sulit untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal tersebut dijelaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan guru. Guru menyatakan bahwa pada pembelajaran kontekstual khususnya bagian konstruktivisme siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya sendiri baru sama-sama menyimpulkan, sedangkan kemampuan siswa untuk belajar mengkonstruksi pengetahuannya sendiri masih terkendala. Berbeda dengan menggunakan metode ceramah, saat setelah guru memberikan materi siswa lebih menerima materi setelah guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VII dengan materi himpunan pada komponen konstruktivisme belum terlaksana oleh guru. Karena menurut guru kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri masih terkendala. Sehingga guru langsung menjelaskan/memberi materi, tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki siswa. Maka siswa hanya menerima bukan hasil dari mengkonstruksi sendiri.

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Komponen inkuiri pada penerapan pembelajaran kontekstual terlaksana oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat bahwa guru membagikan LKS, memberi siswa

masalah dengan pengerjaan tugas di LKS tentang himpunan dan anggota himpunan pada pertemuan pertama, serta mengenai notasi himpunan dan himpunan kosong pada pertemuan kedua. Kemudian dilanjutkan guru menjelaskan petunjuk pengisian LKS. Dengan memberi siswa masalah dalam bentuk LKS, siswa diharapkan dapat mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan sehingga siswa dapat berpikir dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman dari permasalahan yang ada. Sebagaimana pendapat yang diungkap oleh Sanjaya, Wina (2006:265) asas kedua dalam pembelajaran kontekstual adalah inkuiri yang artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Menurut Nurhamidah (2015) pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, siswa, dan selaku pekerja.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pada kegiatan bertanya (*questioning*), dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab saat pembelajaran. Guru juga menjawab pertanyaan siswa jika terdapat siswa yang bertanya mengenai hal yang belum dimengerti siswa serta memastikan siswa paham atas penjelasan guru. Menurut Suprijono (2013:87) pembelajaran kontekstual dibangun melalui

tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Kegiatan bertanya sangat penting untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian perhatian pada aspek yang belum diketahui.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pada kegiatan masyarakat belajar (*learning community*), guru membagi siswa ke dalam bentuk kelompok. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa. Dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya serta mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun sendiri. Menurut Sanjaya, Wina (2006:267) dalam kelas pembelajaran kontekstual, penerapan kegiatan masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Kegiatan pemodelan (*modelling*) pada penerapan pembelajaran kontekstual tidak terlaksana oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama guru tidak meminta perwakilan salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Setelah memastikan siswa telah berdiskusi menyelesaikan LKS, guru langsung meminta siswa untuk mengumpulkan LKS. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru meminta salah satu perwakilan siswa di kelas untuk

maju ke depan. Tetapi bukan untuk mempresentasikan hasil diskusi, melainkan meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Namun, setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama selesai, guru mengkonfirmasi kepada peneliti bahwa guru lupa melaksanakan kegiatan pemodelan (*modelling*) pada penerapan pembelajaran kontekstual.

Menurut Trianto (2009:117) dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Pada kegiatan refleksi (*reflection*) penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru, pada pertemuan pertama dan kedua peneliti melihat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi dengan bimbingan guru. Karena terbatasnya waktu, guru hanya memberi kesempatan kepada beberapa perwakilan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas/dipelajari. Menurut Sanjaya, Wina (2006:268) refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Pada komponen penilaian autentik, guru memberikan latihan soal yang terdapat dalam LKS, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hal tersebut guna untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa. Menurut Sanjaya, Wina (2006:269) penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

2. Motivasi Belajar Matematika Siswa

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Uno, 2013:23).

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Masing-masing indikator memuat deskriptor untuk melihat motivasi belajar matematika siswa. Adapun deskriptor dari indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

1) Siswa mempelajari matematika atas keinginan sendiri.

Untuk mengetahui deskriptor dari indikator siswa mempelajari matematika atas keinginan sendiri, peneliti melakukan wawancara terhadap enam orang siswa sebagai sampel. Empat dari enam orang siswa menyatakan bahwa siswa mempelajari matematika atas keinginan sendiri. Empat orang siswa tersebut yaitu dua siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan dua siswa yang mempunyai motivasi sedang. Sedangkan dua siswa yang mempunyai motivasi rendah menyatakan bahwa mereka mempelajari matematika bukan atas keinginan sendiri. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

2) Siswa rajin belajar karena ingin ulangan matematika mendapat nilai bagus.

Untuk melihat deskriptor siswa rajin belajar karena ingin ulangan matematika mendapat nilai bagus, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara, enam orang siswa menyatakan rajin belajar karena ingin ulangan matematika mendapat nilai bagus. Enam orang siswa tersebut yaitu dua siswa mempunyai motivasi tinggi, dua siswa mempunyai motivasi sedang, dan dua siswa

mempunyai motivasi tinggi. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

3) Siswa giat belajar karena ingin mendapat rangking satu.

Untuk mengetahui deskriptor siswa giat belajar karena ingin mendapat rangking satu, peneliti melakukan wawancara. Lima dari enam orang siswa menyatakan giat belajar karena ingin mendapat ranking satu. Lima orang siswa tersebut yaitu dua siswa mempunyai motivasi tinggi, dua siswa mempunyai motivasi sedang, dan satu siswa mempunyai motivasi rendah. Sedangkan satu siswa mempunyai motivasi rendah menyatakan tidak ingin mendapat ranking satu, dengan alasan karena siswa merasa masih banyak teman yang lain yang bisa mendapat rangking satu dan sudah ada yang mendapat rangking satu di kelas. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

4) Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika meskipun cukup sulit.

Untuk melihat deskriptor siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika meskipun cukup sulit, peneliti melakukan observasi. berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, peneliti beserta observer melihat semua siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika yang terdapat dalam LKS. Hanya dua orang siswa pada kelompok 4 yaitu MR dan SA tidak serius dalam menyelesaikan soal, bahkan satu siswa (SA) tidak peduli dengan latihan yang diberikan guru.

Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti beserta observer melihat semua siswa berusaha menyelesaikan latihan soal dalam LKS. Kecuali tiga orang siswa di kelompok 1 tidak berusaha menyelesaikan latihan soal, hanya satu orang yang berusaha menyelesaikan soal yaitu MI. Dan pada kelompok 4, hanya dua orang siswa yaitu IA dan FD yang berusaha menyelesaikan soal. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

5) Siswa mencatat materi pelajaran.

Untuk melihat deskriptor siswa mencatat materi pelajaran, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua semua siswa mencatat materi saat pembelajaran berlangsung kecuali dua orang siswa SA dan MR terlihat bermain saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti bersama observer melihat semua siswa mencatat materi saat pembelajaran berlangsung setelah mendapat arahan dari guru untuk mencatat materi di papan. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

6) Siswa bertanya pada guru/teman

Untuk melihat deskriptor siswa bertanya, peneliti melakukan observasi terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua, perwakilan dari setiap kelompok bertanya pada guru maupun teman saat menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS. Siswa biasanya bertanya pada guru maupun teman ketika

mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam LKS. Pada pertemuan pertama maupun kedua, MI dari kelompok 1, DA dan AS dari kelompok 2, semua anggota kelompok 3, IA dan FD dari kelompok 4, J dan MA dari kelompok 5, serta KN dan SK dari kelompok 6 mengajukan pertanyaan kepada guru menanyakan hal yang belum dimengerti saat menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

7) Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Untuk melihat deskriptor siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua, semua siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Pada pertemuan pertama satu siswa di kelompok 1 yaitu AR tidak serius berdiskusi, AR sering meninggalkan tempat duduk kesana kemari. Dan SA anggota kelompok 4 juga tidak serius bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan tugas. Sedangkan pada pertemuan kedua satu orang siswa di kelompok 4 tidak bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

8) Siswa memberikan pendapat.

Untuk melihat deskriptor siswa memberikan pendapat, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan beberapa observer lainnya pada pertemuan pertama, hanya beberapa siswa yang memberikan pendapat. Pada kelompok 1 semua siswa tidak ada yang

memberikan pendapat mengenai materi yang dibahas. Kelompok 2 terdapat tiga orang siswa. Kelompok 3 hanya satu orang siswa yang memberikan pendapat. Pada kelompok 4 dan 5 terdapat dua orang siswa yaitu IA, FD, J, dan MA memberikan pendapat. Dan kelompok 6 terdapat tiga orang siswa yang memberikan pendapat mengenai materi yang dibahas.

Sedangkan hasil observasi pada pertemuan kedua semua siswa di kelompok 1 memberikan pendapat. Ada beberapa siswa di kelompok 2 yang memberikan pendapat yaitu DA, AS, dan NA. Siswa di kelompok 3 tidak ada yang memberikan pendapat. Dua orang siswa di kelompok 4, kelompok 5, dan kelompok 6 memberikan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

9) Siswa maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi.

Untuk melihat deskriptor siswa maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama observer lainnya, pada pertemuan pertama semua siswa tidak ada yang maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut dikarenakan guru tidak mempersilahkan atau memberi arahan kepada siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru mengarahkan perwakilan siswa di kelas maju ke depan tetapi bukan untuk mempresentasikan hasil diskusi melainkan menyimpulkan materi yang

telah dibahas. Guru mempersilahkan beberapa siswa maju ke depan untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dibahas. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

10) Siswa menyimpulkan pelajaran.

Untuk melihat deskriptor siswa menyimpulkan pelajaran, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua, di akhir pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas. Siswa berantusias mengangkat tangan untuk memberi kesimpulan. Tetapi guru hanya menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk menyimpulkan. Pada pertemuan pertama, siswa yang menyimpulkan pelajaran yaitu DA dan NA dari kelompok 2, IA dari kelompok 4, J dari kelompok 5, dan KN dari kelompok 6. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa yang diberi kesempatan oleh guru untuk menyimpulkan pelajaran yaitu J dari kelompok 5 dan SK dari kelompok 6. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

1) Siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.

Untuk melihat deskriptor siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua, semua siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

2) Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi, membuka buku pelajaran.

Untuk melihat deskriptor ini, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua semua siswa siap mengikuti pelajaran kecuali dua orang siswa SA dan MR anggota kelompok 4. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

3) Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Untuk melihat deskriptor siswa memperhatikan penjelasan guru, peneliti melakukan wawancara terhadap perwakilan enam orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara, lima dari enam orang siswa menyatakan bahwa siswa selalu memperhatikan penjelasan guru. Lima orang siswa tersebut yaitu dua siswa mempunyai motivasi tinggi, dua siswa mempunyai motivasi sedang dan satu siswa mempunyai motivasi rendah. Sedangkan satu orang siswa yang mempunyai motivasi rendah menyatakan tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa beranggapan bahwa guru selalu sibuk di papan tulis sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

4) Siswa aktif belajar matematika karena mengetahui manfaat dan tujuan mempelajari matematika.

Untuk melihat deskriptor ini, peneliti melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, dua orang siswa

mempunyai motivasi belajar tinggi, dua siswa mempunyai motivasi belajar sedang dan dua siswa mempunyai motivasi belajar rendah menyatakan aktif belajar matematika karena mengetahui manfaat dan tujuan mempelajari matematika. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

1) Siswa mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika.

Untuk melihat deskriptor siswa mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika, peneliti melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, dua siswa mempunyai motivasi belajar tinggi menyatakan mempunyai cita-cita/keinginan menjadi guru matematika.

Satu orang siswa mempunyai motivasi belajar sedang menyatakan tidak mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika tetapi ingin menjadi bidan. Dan satu siswa mempunyai motivasi belajar sedang juga menyatakan tidak mempunyai cita-cita/keinginan menjadi guru matematika tetapi ingin menjadi guru IPA.

Sedangkan satu siswa mempunyai motivasi belajar rendah menyatakan tidak mempunyai cita-cita/keinginan menjadi guru matematika dengan alasan karena matematika sulit. Dan satu siswa mempunyai motivasi belajar rendah juga menjawab tidak mempunyai cita-cita/keinginan menjadi guru matematika. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

2) Siswa giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari seseorang (guru, teman, orang tua).

Untuk melihat deskriptor siswa giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari seseorang (guru, teman, orang tua) peneliti melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, lima dari enam orang siswa menyatakan giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari guru, teman atau orang tua. Sedangkan satu siswa mempunyai motivasi belajar rendah menyatakan tidak giat mempelajari matematika karena tidak mengharapkan pujian dari guru, teman dan orang tua. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

3) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai perintah guru.

Untuk mengetahui deskriptor siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua, semua siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan demikian, siswa mempunyai harapan mendapatkan pujian dari guru dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Data mentah hasil observasi terlampir pada lampiran 15.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

1) Siswa semakin aktif (bertanya, memberikan pendapat, berdiskusi mengenai pelajaran, maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi) jika guru memberikan pujian atas keberhasilannya.

Untuk melihat deskriptor ini peneliti melakukan wawancara terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara, lima dari enam orang siswa menyatakan senang dan semakin aktif apabila guru memberikan pujian atas keberhasilan dalam belajar matematika. Sedangkan satu siswa mempunyai motivasi belajar sedang menyatakan tidak merasa senang jika guru memberikan pujian atas keberhasilannya. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

1) Siswa senang dengan penerapan pembelajaran yang bervariasi.

Untuk mengetahui deskriptor siswa senang dengan penerapan pembelajaran yang bervariasi, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara semua siswa senang dengan penerapan pembelajaran yang bervariasi, khususnya ketika guru menerapkan pembelajaran kontekstual. Karena pada pembelajaran kontekstual terdapat masyarakat belajar sehingga siswa tidak belajar monoton, siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas. Dengan belajar berkelompok siswa dapat saling tukar pendapat mengenai ide-ide yang dimiliki masing-masing anggota kelompok. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

2) Siswa senang belajar berkelompok.

Untuk melihat deskriptor siswa aktif dalam belajar berkelompok, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara semua siswa aktif dalam belajar berkelompok. Dengan

belajar berkelompok, siswa dapat bekerjasama menyelesaikan permasalahan dengan saling mengungkapkan ide dari masing-masing anggota kelompoknya. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

1) Siswa senang dengan suasana belajar di kelas.

Untuk mengetahui deskriptor siswa senang dengan suasana belajar di kelas, peneliti melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara semua siswa senang dengan suasana belajar di kelas. Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran yang guru terapkan sangat mempengaruhi suasana belajar di kelas. Pada pembelajaran kontekstual terdapat beberapa langkah pembelajaran yang guru terapkan yang dapat mempengaruhi suasana belajar di kelas, sehingga siswa lebih senang mengikuti pembelajaran di kelas. Data mentah hasil wawancara terlampir pada lampiran 16.

Adapun kekurangan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Pada penelitian ini aspek pengamatan di lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kontekstual, kegiatan pemodelan (*modelling*) hanya dilihat dari guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Seharusnya kegiatan pemodelan (*modelling*) dapat juga dilihat melalui kegiatan:
 - Guru memberikan contoh soal mengenai materi.

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang akan dibahas berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

Pada kegiatan refleksi (*reflection*) juga tidak bisa hanya dilihat dari guru memberi kesempatan siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. Kegiatan refleksi (*reflection*) juga dapat dilihat melalui kegiatan:

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang telah dijelaskan.
- Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menafsirkan pengalaman belajarnya.

Pada kegiatan penilaian autentik (*authentic assessment*) kegiatan tidak hanya dilihat melalui guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran. Kegiatan juga bisa dilihat melalui kegiatan: Guru mengamati perilaku belajar siswa dari awal pembelajaran sampai akhir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian, bahwa:

1. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang dengan materi himpunan dikategorikan baik.
2. Motivasi belajar matematika siswa berdasarkan hasil observasi dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 90%. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mempunyai motivasi tinggi, semua deskriptor motivasi belajar muncul. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa mempunyai motivasi sedang, dari sebelas deskriptor terdapat sepuluh deskriptor yang muncul. Dan hasil wawancara dengan siswa mempunyai motivasi rendah, dari sebelas deskriptor terdapat lima deskriptor yang muncul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran sebagai berikut:

1. Calon guru dan guru dapat menerapkan pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan yang lain, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, khususnya belajar matematika, dan siswa lebih mudah mencapai tujuan belajar.
2. Penerapan pembelajaran kontekstual membutuhkan manajemen waktu, pengelolaan kelas yang baik, dan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu lebih efektif.

3. Peneliti yang akan datang harus lebih memperhatikan instrumen yang akan digunakan. Misalnya deskriptor untuk tiap indikator dari komponen pembelajaran kontekstual, indikator motivasi belajar, LKS dan RPP. Instrumen yang akan digunakan dapat menentukan keberhasilan penelitian.
4. Peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian lebih dari 2 kali pertemuan, guna mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar optimal hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, M dan Amilda. 2012. *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Davi, dkk. 2012. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Aljabar Bagi Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 10 Malang. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang* Vol. 1. No. 1.
- Haji, Saleh. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Kota Bengkulu. ISSN 1412-3617 *Jurnal Exacta*, Vol. X. No. 2 Desember 2012. (<http://repository.unib.ac.id/515/1/03.%20Saleh%20Haji.pdf>, diakses 15 Oktober 2016)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*. ISSN: 2355-4185 Vol.1, No.2, September 2014. (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/download/2075/2029>, diakses 22 Oktober 2016).
- Hutagaol, Kartini. 2013. Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 2, No. 1, Februari 2013. (<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/27/26>, diakses 27 Januari 2017).
- Jariswandana, dkk. 2012. Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write. Vol. 1 No. 1 (2012) : *Jurnal Pendidikan Matematika* Hal. 81-86. (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/download/1195/887>, diakses 15 November 2016)
- Jatmiko. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara* Volume 01 Nomor 02, Nopember 2015.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2012. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhamidah S. 2015. Hubungan Antara Pembelajaran Kontekstual dan Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, Vol. 5, No. 3, Juli 2015 (Edisi Khusus), ISSN 0854-2172
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Radi. 2017. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di SDN Gugus Sekolah Lumbang Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11 No 2 (2017) 213-235 ISSN (Print) : 1858-4985* <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.
- Rahmadonna S & Fitriyani. 2011. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 1 Volume 7, Mei 2011*.
- Sakti & Sujadi. 2014. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Wangon. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 2, No. 3, November 2014*. (http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/211/pdf_1, diakses, 27 Mei 2018).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B.. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-5736/Un.09/II.1/PP.009/8/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Tutut Handayani, M.Pd.I NIP. 19781110 200710 2 004
2. Riza Agustiana, M.Pd. NIP. 19890805 201403 2 006

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Judul Skripsi : Pengaruh pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) terhadap motivasi belajar Matematika siswa.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 14 Desember 2016



Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-875/Un.09/IL1/PP.009/2/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5736/Un.09/IL1/PP.009/8/2016, Tanggal 14 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Matematika

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Judul Baru : Penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 10 Palembang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 09 Februari 2018
A.n. Dekan
Ketua Prodi Matematika,


Hj. Agustiani Dumeva Putri, M.Si
NIP. 19720812 200501 2 005

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



Transparansi
dan Akuntabilitas
Pengelolaan Anggaran Belanja
TBS
(Total Billing System)



Lampiran 3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : B-289/Un.09/IL/PP.00.9/1/2018 Palembang, 12 Januari 2018
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala SMP Muhammadiyah 10 Palembang

di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Prodi : Pendidikan Matematika
Alamat : Jl. Cross Air Batu Rt.12 Rw.06 LK.III Kab. Banyuasin
Kec. Talang Kelapa
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) terhadap Motivasi belajar Matematika siswa

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Hardianto Harto, M. Ag. W
NIP. 197109041997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



Lampiran 4



Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ilir Timur I
SMP MUHAMMADIYAH 10
TERAKREDITASI "B"
Jalan Jendral Sudirman KM. 4,5 No. 1466 Palembang Telp. (0711) 412034

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 86/KET/IV.4.a.u/A/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

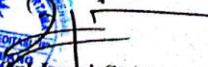
Nama : Zul Jeneri, S.Ag.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah 10 Palembang
Tempat/Tgl Lahir : Palembang / 17 Januari 1972

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Prod : Pendidikan Matematika
Asal perg. Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Alamat : Jl. Cross Air Batu Rt.12 Rw.06 LK.III Kab. Banyuasin
Kec. Talang Kelapa
Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 10 PALEMBANG

Telah melaksanakan penelitian kepada Siswa kelas VII (tujuh) di SMP Muhammadiyah 10 Palembang, Tanggal 22 - 29 Januari 2018, .

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 31 Januari 2018
Kepala Sekolah,

Zul Jeneri, S. Ag
NKTAM. 862 865



Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN VALIDASI

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
 NIM : 13221018
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa
 Validator : Meilani Safitri, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
	Rabu, 20 Desember 2017	<p>lembar observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> * indikator yg bisa dilihat langsung. * yg tidak bisa diobservasi, masuk ke URA wawancara. * URA wawancara, dikurangi, terlalu banyak <p>Cat: Rpp, LKS, lembar observasi sudah valid dengan beberapa revisi bisa digunakan di penelitian</p>	

LEMBAR VALIDASI PAKAR
TENTANG KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERUPA RPP

Petunjuk :

Silahkan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui validasi dan kepraktisan bahan ajar berupa RPP.

No.	Aspek	Indikator	Skor				Komentar/Saran
			1	2	3	4	
1.	Isi (content)	1. Ketepatan isi/materi				✓	
		2. Pengelompokan dalam bagian-bagian yang logis			✓		
		3. Kesesuaian dengan standart isi				✓	
		4. Metode penyajian sesuai dengan tahapan pembelajaran model kontekstual.			✓		
		5. Kelengkapan sebagai pembelajaran			✓		
		6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				✓	
		7. Dapat memunculkan karakter			✓		
2.	Struktur dan navigasi (construct)	1. Kejelasan pembagian materi				✓	
		2. Pengaturan ruang/tata letak				✓	
		3. Jenis dan ukuran sesuai				✓	

3.	Bahasa	1. Ketepatan tata bahasa				✓	
		2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
		3. Kejelasan struktur kalimat				✓	
		4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan				✓	

- Skor 1 = sangat tidak valid
- Skor 2 = tidak valid
- Skor 3 = valid
- Skor 4 = sangat valid

Palembang, Desember 2017

Mengetahui,

Validator


Meilani Satri, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI PAKAR
TENTANG KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERUPA LKS

Petunjuk :

Silahkan member tanda (✓) pada kolom yang sesuai. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui validasi dan kepraktisan bahan ajar berupa LKS.

No.	Aspek	Indikator	Skor				Komentar/Saran
			1	2	3	4	
1.	Isi (content)	1. Kejelasan KD dan Indikator				✓	gambar yg tidak perlu dihapus menimbulkan kerancuan Bagian B pada gambar tambahkan keperanya / penolaknya Bagian penodekan & notasi himpunan buat agar siswa menentukan sendiri notasi pembentukan himpunan
		2. Kebenaran materi/isi				✓	
		3. Keluasan dan kedalaman materi			✓		
		4. Ketepatan urutan penyajian			✓		
		5. Ketepatan sebagai kelengkapan pembelajaran				✓	
		6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				✓	
		7. Memuat jenjang kognitif				✓	
2.	Struktur dan navigasi (construct)	1. Kejelasan petunjuk belajar				✓	
		2. Kejelasan dalam pemilihan huruf				✓	
		3. Memiliki daya tarik				✓	
		4. Pengaturan ruang/ta letak				✓	
3.	Bahasa	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓	
		2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓	

		3. Rumusan kalimat komunikatif				✓	
		4. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah pengertian				✓	

- Skor 1 = sangat tidak valid
- Skor 2 = tidak valid
- Skor 3 = valid
- Skor 4 = sangat valid

Palembang, Desember 2017

Mengetahui,

Validator


 Meilani Satri, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN VALIDASI

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa
Validator : Indrawati, S.Si.,M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
1.	Sabtu/16 Des 2017	Gunakan bahasa yang tidak menimbulkan multi tafsir	
2.	Senin/18 Des 2017	Petunjuk pengisian Lks harus jelas.	
3.	Sabtu/23 Des 2017	Aspek penilaian pada rubrik penfektoran harus jelas dan terukur	
4.	Senin/25 Des 2017	Acc validasi dan lanjut untuk penelitian	

LEMBAR VALIDASI PAKAR
TENTANG KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERUPA RPP

Petunjuk :

Silahkan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui validasi dan kepraktisan bahan ajar berupa RPP.

No.	Aspek	Indikator	Skor				Komentar/Saran
			1	2	3	4	
1.	Isi (content)	1. Kebenaran isi/materi				✓	
		2. Pengelompokan dalam bagian-bagian yang logis				✓	
		3. Kesesuaian dengan standart isi				✓	
		4. Metode penyajian sesuai dengan tahapan pembelajaran model pembelajaran kontekstual.				✓	
		5. Kelayakan sebagai kelengkapan pembelajaran				✓	
		6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				✓	
		7. Dapat memunculkan pendidikan berkarakter				✓	
2.	Struktur dan navigasi (construct)	1. Kejelasan pembagian materi				✓	
		2. Pengaturan ruang/tata letak				✓	
		3. Jenis dan ukuran huruf yang sesuai				✓	

3.	Bahasa	1. Kebenaran tata bahasa				✓	
		2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
		3. Kejelasan struktur kalimat				✓	
		4. Sifat komunitatif bahasa yang digunakan				✓	

- Skor 1 = sangat tidak valid
- Skor 2 = tidak valid
- Skor 3 = valid
- Skor 4 = sangat valid

Palembang, Desember 2017
Mengetahui,
Validator


Indrawati, S.Si., M.Si.

LEMBAR VALIDASI PAKAR
TENTANG KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERUPA LKS

Petunjuk :

Silahkan member tanda (√) pada kolom yang sesuai. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui validasi dan kepraktisan bahan ajar berupa LKS.

No.	Aspek	Indikator	Skor				Komentar/Saran
			1	2	3	4	
1.	Isi (content)	1. Kejelasan KD dan Indikator				√	
		2. Kebenaran materi/isi				√	
		3. Keluasan dan kedalaman materi				√	
		4. Ketepatan urutan penyajian				√	
		5. Ketepatan sebagai kelengkapan pembelajaran				√	
		6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				√	
		7. Memuat jenjang kognitif			√		
2.	Struktur dan navigasi (construct)	1. Kejelasan petunjuk belajar					
		2. Kejelasan dalam pemilihan huruf				√	
		3. Memiliki daya tarik				√	
		4. Pengaturan ruang/tata letak				√	
3.	Bahasa	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				√	
		2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				√	

		3. Rurnusan kalimat komunikatif				√	
		4. Rurnusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah pengertian				√	

- ! Skor 1 = sangat tidak valid
- ! Skor 2 = tidak valid
- ! Skor 3 = valid
- ! Skor 4 = sangat valid

Palembang, Desember 2017

Mengetahui,

Validator

Indrawati, S.Si., M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K.H.Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN VALIDASI

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa
Validator : Indrawati, S.S.,M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
1	Zwart/30/12/2017	Belempen hal terkait penulisan / penggunaan kata perlu diperbaiki sesuai saran.	
2	Selasa/2/1/2018	Bisa ditajutkan untuk digambarkan sebagai instrumen penelitian	

LEMBAR VALIDASI PAKAR
TENTANG KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERUPA RPP

Petunjuk :

1. Silakan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan bahan ajar berupa RPP.
2. Kriteria validasi yaitu berupa skor 1, 2, 3, dan 4.
Keterangan:
Skor 1 = sangat tidak valid
Skor 2 = tidak valid
Skor 3 = valid
Skor 4 = sangat valid
3. Berikan komentar dan saran pada halaman yang tersedia.

No.	Aspek	Indikator	Skor				Komentar/Saran
			1	2	3	4	
1.	Isi (content)	1. Kebenaran isi/materi			✓		
		2. Pengelompokan dalam bagian-bagian yang logis			✓		
		3. Kesesuaian dengan standar isi			✓		
		4. Metode penyajian sesuai dengan tahapan pembelajaran kontekstual			✓		
		5. Kelayakan sebagai kelengkapan pembelajaran			✓		
		6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan			✓		
		7. Dapat memunculkan pendidikan			✓		

2.	Struktur dan navigasi (construct)	berkarakter			✓		
		1. Kejelasan pembagian materi			✓		
		2. Pengaturan ruang/tata letak			✓		
3.	Bahasa	3. Jenis dan ukuran huruf yang sesuai			✓		
		1. Kebenaran tata bahasa			✓		Revisi sesuai sama.
		2. Kesederhanaan struktur kalimat			✓		
		3. Kejelasan struktur kalimat			✓		
		4. Sifat komunitatif bahasa yang digunakan			✓		

Kesimpulan
Perangkat pembelajaran berupa RPP ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan atau uji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan atau uji coba di lapangan sesuai dengan revisi dan saran
3. Belum layak digunakan atau uji coba di lapangan

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Palembang, Desember 2017
Mengetahui,
Validator

Indrawati, S.S., M.Pd.
NIP. 19751007 200901 2 003

LEMBAR VALIDASI PAKAR
TENTANG KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERUPA LKS

Petunjuk :

1. Silakan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan bahan ajar berupa LKS.
2. Kriteria validasi yaitu berupa skor 1, 2, 3, dan 4.
Keterangan:
Skor 1 = sangat tidak valid
Skor 2 = tidak valid
Skor 3 = valid
Skor 4 = sangat valid
3. Berikan komentar dan saran pada halaman yang tersedia.

No.	Aspek	Indikator	Skor				Komentar/Saran
			1	2	3	4	
1.	Isi (content)	1. Kejelasan KD dan Indikator			✓		
		2. Kebenaran materi/isi			✓		
		3. Keluasan dan kedalaman materi			✓		
		4. Ketepatan urutan penyajian			✓		
		5. Ketepatan sebagai kelengkapan pembelajaran			✓		
		6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan			✓		
		7. Memuat jenjang kognitif			✓		
2.	Struktur dan navigasi (construct)	1. Kejelasan petunjuk belajar			✓		
		2. Kejelasan dalam pemilihan huruf			✓		
		3. Memiliki daya tarik			✓		

3.	Bahasa	4. Pengaturan ruang/tata letak			✓		
		1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD			✓		Penulisan klem perlu diperbaiki sesuai sama seperti pengelompokan berbeda dengan di kelompokan
		2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓		
		3. Rumusan kalimat komunikatif			✓		
		4. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah pengertian			✓		

Kesimpulan

Perangkat pembelajaran berupa LKS ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan atau uji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan atau uji coba di lapangan sesuai dengan revisi dan saran
3. Belum layak digunakan atau uji coba di lapangan

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Palembang, Desember 2017
Mengetahui,
Validator

Indrawati, S.S., M.Pd.
NIP. 19751007 200901 2 003

LEMBAR VALIDASI PAKAR
TENTANG KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERUPA LKS

Petunjuk :

1. Silahkan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan bahan ajar berupa RPP.
2. Kriteria validasi yaitu skor 1, 2, 3, 4.
Keterangan
Skor 1 = : sangat tidak valid
Skor 2 = : tidak valid
Skor 3 = : valid
Skor 4 = : sangat valid
3. Berikan komentar dan saran pada halaman yang tersedia.

No.	Aspek	Indikator	Skor				Komentar/Saran
			1	2	3	4	
1.	Isi (kontent)	1. Kejelasan K.D dan Indikator			✓		
		2. Kebenaran materi/isi			✓		
		3. Keluasan dan kedalaman materi			✓		
		4. Ketepatan urutan penyajian			✓		
		5. Ketepatan sebagai kelengkapan pembelajaran			✓		
		6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				✓	
		7. Memuat jenjang kognitif			✓		
2.	Struktur dan navigasi (konstruksi)	1. Kejelasan petunjuk belajar			✓		
		2. Kejelasan dalam pemilihan huruf			✓		
		3. Memiliki daya tarik			✓		

3.	Bahasa	4. Pengaturan ruang/taata letak			✓		
		1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD			✓		
		2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓		
		3. Rurnusan kalimat komunikatif			✓		
		4. Rurnusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah pengertian			✓		

Kesimpulan.

Perangkat pembelajaran berupa LKS ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan atau uji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan atau uji coba di lapangan sesuai dengan revisi dan saran
3. Belum layak digunakan atau uji coba di lapangan

Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Palembang, Januari 2018
Mengetahui,
Validator

Desty Anggraini, S.Pd.

LEMBAR VALIDASI PAKAR

TENTANG KEVALIDAN DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERUPA RPP

Petunjuk :

- Silahkan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan bahan ajar berupa RPP.
- Kriteria validasi yaitu skor 1, 2, 3, 4.
Keterangan
Skor 1 = sangat tidak valid
Skor 2 = tidak valid
Skor 3 = valid
Skor 4 = sangat valid
- Berikan komentar dan saran pada halaman yang tersedia.

No.	Aspek	Indikator	Skor				Komentar/Saran
			1	2	3	4	
1.	Isi (content)	1. Ketepatan isi/materi			✓		
		2. Pengelompokan dalam bagian-bagian yang logis			✓		
		3. Kesesuaian dengan standart isi			✓		
		4. Metode penyajian sesuai dengan tahapan pembelajaran kontekstual.			✓		
		5. Kelengkapan sebagai kelengkapan pembelajaran				✓	
		6. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				✓	
		7. Dapat memunculkan pendidikan			✓		

2.	Struktur dan navigasi (construct)	berkarakter					
		1. Kejelasan pembagian materi				✓	
		2. Pengaturan ruang/tata letak				✓	
3.	Bahasa	3. Jenis dan ukuran huruf yang sesuai				✓	
		1. Kebenaran tata bahasa				✓	
		2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
		3. Kejelasan struktur kalimat				✓	
		4. Sifat komunitatif bahasa yang digunakan				✓	

Kesimpulan.

Perangkat pembelajaran berupa RPP ini dinyatakan:

- Layak untuk digunakan atau uji coba di lapangan tanpa revisi
- Layak digunakan atau uji coba di lapangan sesuai dengan revisi dan saran
- Belum layak digunakan atau uji coba di lapangan

Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Palembang, Januari 2018
Mengetahui,
Validator

Desty Anggraini, S.Pd.

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah** : SMP Muhammadiyah 10 Palembang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (dua kali pertemuan)
Standar Kompetensi : Menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar : Memahami pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya.
Indikator : 1. Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.
2. Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.
3. Menyatakan notasi himpunan.
4. Menjelaskan himpunan kosong dan notasinya.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.
2. Siswa dapat menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.
3. Siswa dapat menyatakan notasi himpunan.
4. Siswa dapat menjelaskan himpunan kosong dan notasinya.

B. Materi Ajar

Himpunan

Himpunan adalah sekumpulan objek atau benda yang memiliki karakteristik yang sama atau terdefinisi dengan jelas. Contoh yang merupakan himpunan yaitu himpunan hewan berkaki empat, himpunan nama bulan yang diawali dengan huruf J, dan sebagainya. Contoh yang bukan merupakan himpunan yaitu himpunan orang-orang baik, himpunan pejabat bijaksana, dan sebagainya.

Setiap benda atau objek yang terdapat di dalam himpunan disebut anggota atau elemen dari himpunan itu. Untuk menuliskan anggota himpunan, digunakan notasi "e" dan untuk menuliskan bukan anggota, digunakan notasi "e".

Himpunan kosong adalah himpunan yang tidak mempunyai anggota. Himpunan kosong dilambangkan dengan " \emptyset " atau $\{ \}$.

C. Metode/ Strategi Pembelajaran

Dengan pembelajaran kontekstual, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

D. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual

1. Guru mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai tujuan pembelajaran (*mengkonstruksi*).
2. Guru memberikan masalah dengan pengerjaan tugas LKS (*inquiry*).
3. Guru mengawasi dan memberikan umpan balik serta mendorong untuk bertanya (*questioning*).
4. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 siswa) berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan (*learning community*).
5. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi siswa, kemudian salah seorang anggota kelompok diminta menuliskan penyelesaian LKS di depan kelas dan kebenarannya telah diperiksa guru (*modelling*).
6. Membimbing siswa membuat rangkuman serta menarik kesimpulan dari pembelajaran (*reflection*).
7. Guru mengadakan tes kepada setiap individu dan melakukan penilaian (*authentic assessment*).

E. Langkah-langkah Kegiatan

- Pertemuan Pertama

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>b. Guru mengkondisikan siswa dan memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang himpunan dan keanggotaan himpunan.</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya dengan memberikan contoh disekitar kelas yang berkaitan dengan himpunan.</p> <p>(Langkah 1: <i>constructivism</i>)</p> <p>e. Guru memotivasi siswa dengan mengemukakan bahwa</p>	15 menit

	materi himpunan yang akan dipelajari berkaitan dalam masalah kehidupan sehari-hari.	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sekitar 4-5 orang. b. Kelompok siswa diberikan permasalahan kontekstual (dalam bentuk LKS) tentang permasalahan himpunan dan anggota himpunan. (Langkah 2: inquiry) c. Guru mengawasi dan menggunakan sistem tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. (Langkah 3: questioning) d. Siswa berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara berkelompok maupun sendiri. (Langkah 4: learning community) e. Ketika siswa mengerjakan LKS per kelompok, guru berkeliling kelas bertindak sebagai fasilitator dan moderator, memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. f. Setelah siswa selesai berdiskusi secara kelompok, perwakilan salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan. (Langkah 5: modelling) g. Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. (Langkah 6: reflection) h. Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran. (Langkah 7: authentic assessment) 	55 menit
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengoreksi pendapat siswa yang kurang sesuai dan 	10 menit

	<p>menegaskan kembali pendapat siswa yang sudah tepat.</p> <p>b. Guru memberikan pekerjaan rumah/PR berupa tugas awal tentang materi yang dipelajari.</p> <p>c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa setelah belajar.</p>	
--	--	--

- **Pertemuan Kedua**

No	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>b. Guru mengkondisikan siswa dan memastikan siswa siap menerima pelajaran.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang notasi himpunan dan himpunan kosong.</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya dengan memberikan contoh disekitar kelas yang berkaitan dengan himpunan kosong.</p> <p>(Langkah 1: <i>constructivism</i>)</p> <p>e. Guru memotivasi siswa dengan mengemukakan bahwa materi himpunan yang akan dipelajari berkaitan dalam masalah kehidupan sehari-hari.</p>	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sekitar 4-5 orang.</p> <p>b. Kelompok siswa diberikan permasalahan kontekstual (dalam bentuk LKS) tentang permasalahan himpunan dan anggota himpunan. (Langkah 2: <i>inquiry</i>)</p> <p>c. Guru mengawasi dan menggunakan sistem tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. (Langkah 3: <i>questioning</i>)</p>	55 menit

	<p>d. Siswa berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara berkelompok maupun sendiri. (Langkah 4: <i>learning community</i>)</p> <p>e. Ketika siswa mengerjakan LKS per kelompok, guru berkeliling kelas bertindak sebagai fasilitator dan moderator, memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>f. Setelah siswa selesai berdiskusi secara kelompok, perwakilan salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan. (Langkah 5: <i>modelling</i>)</p> <p>g. Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. (Langkah 6: <i>reflection</i>)</p> <p>h. Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran. (Langkah 7: <i>authentic assessment</i>)</p>	
	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengoreksi pendapat siswa yang kurang sesuai dan menegaskan kembali pendapat siswa yang sudah tepat.</p> <p>b. Guru memberikan pekerjaan rumah/PR berupa tugas awal tentang materi yang dipelajari.</p> <p>c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa setelah belajar.</p>	10 menit

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Adinawan, M. Cholik dan Sugiyono. 2007. Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Erlangga

Media : LKS, papan tulis, dan spidol

G. Penilaian

Bentuk Penilaian : Tes tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian Soal

Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Soal
1. Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.	Tes Tertulis	Uraian	Amati lingkungan sekitar kalian. Carilah contoh kumpulan yang merupakan himpunan dan bukan himpunan masing-masing lima buah. Ceritakan pengalamannya di depan kelas!
2. Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.	Tes Tertulis	Uraian	Apakah kumpulan berikut merupakan himpunan? Jika kumpulan tersebut merupakan himpunan, sebutkan lima anggotanya! 1. Kumpulan bunga di halaman rumahmu. 2. Kumpulan bilangan prima yang kurang dari 15. 3. Kumpulan pejabat yang bijaksana. 4. Kumpulan guru-guru yang berpakaian rapi. 5. Kumpulan nama propinsi di Indonesia.
3. Menyatakan notasi himpunan.	Tes Tertulis	Uraian	Kerjakan soal berikut ini dengan langkah yang lengkap dan jelas! Tulislah himpunan yang dapat dibentuk oleh kumpulan berikut dengan notasi pembentuk himpunan. 1. H adalah himpunan bilangan ganjil kurang dari 26. 2. $I = \{4, 9, 16, 25, 36\}$ 3. J adalah himpunan bilangan genap

			<p>yang kurang dari 30</p> <p>4. K adalah himpunan bilangan kuadrat yang kurang dari 50</p> <p>5. L = {himpunan bilangan prima antara 2 dan 15}</p>
4. Menjelaskan himpunan kosong dan notasinya.	Tes Tertulis	Uraian	<p>Kerjakan soal berikut ini dengan langkah yang lengkap dan jelas!</p> <p>Apakah himpunan-himpunan berikut merupakan himpunan kosong?</p> <p>1. M = {Bilangan prima yang kurang dari 5}</p> <p>2. N = {Nama bulan dengan jumlah hari lebih dari 31}</p> <p>3. O = {$x x < 15, x \in \text{bilangan ganjil}$}</p> <p>4. P = {$x x < 2, x \in \text{bilangan prima}$}</p> <p>5. Q = {Nama bulan yang diawali dengan huruf J}</p>

Lembar Penilaian Autentik Pertemuan Pertama

Aspek yang dinilai	1	2	3	Komentar Guru
Kemampuan dalam mengeksplorasi materi secara individu.	✓			
Antusiasme bertanya.			✓	
Bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah.		✓		
Berani maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya.	✓			
Kerja sama dengan individu lain.			✓	
Kemampuan menyimpulkan materi yang telah di sampaikan.		✓		
Berusaha menyelesaikan latihan soal matematika.		✓		

Keterangan:
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

Palembang, Januari 2018
 Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran Matematika


 (Desty Anggraini, S.Pd.)

Peneliti


 (Eka Agus Nurmala Sari)
 NIM. 13221018

Lembar Penilaian Autentik Pertemuan Kedua

Aspek yang dinilai	1	2	3	Komentar Guru
Kemampuan dalam mengeksplorasi materi secara individu.	✓			
Antusiasme bertanya.			✓	
Bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah.			✓	
Berani maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya.		✓		
Kerja sama dengan individu lain.			✓	
Kemampuan menyimpulkan materi yang telah di sampaikan.		✓		
Berusaha menyelesaikan latihan soal matematika.		✓		

Keterangan:
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

Palembang, Januari 2018
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Matematika



(Desty Angraini, S.Pd.)

Peneliti



(Eka Agus Nurmala Sari)
NIM. 13221018

KUNCI JAWABAN DAN RUBRIK PENSKORAN

Kunci Jawaban

No.	Aspek Kognitif	Kunci Jawaban	Skor
1	Penerapan	<p>Setelah siswa mengamati lingkungan sekitar, siswa menjawab contoh kumpulan yang merupakan himpunan dan contoh kumpulan yang bukan merupakan himpunan masing-masing 5 buah contoh. Misalnya:</p> <p>Kumpulan yang merupakan himpunan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kumpulan siswa perempuan di kelas VII.2. Kumpulan siswa laki-laki di kelas VIII.3. Kumpulan hewan berkaki empat.4. Kumpulan buah berwarna merah5. Kumpulan pemain sepak bola <p>Kumpulan yang bukan merupakan himpunan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kumpulan perempuan cantik.2. Kumpulan sayuran enak.3. Kumpulan laki-laki tampan.4. Kumpulan kegiatan menyenangkan.5. Kumpulan guru-guru yang berpakaian rapi.	5
2	Penerapan	<ol style="list-style-type: none">1. Merupakan himpunan. Kumpulan bunga di halaman rumah anggotanya yaitu {bunga mawar, bunga kertas, bunga anggrek, bunga melati, bunga asoka}.2. Merupakan himpunan. Kumpulan bilangan prima yang kurang dari 15 anggotanya yaitu {2,3,5,7,11}.3. Bukan merupakan himpunan.4. Bukan merupakan himpunan.5. Merupakan himpunan. Kumpulan nama propinsi di Indonesia anggotanya yaitu {Sumatera Selatan, Jawa	5

		Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Barat}.	
3	Penerapan	1. $H = \{x x < 26, x \in \text{bilangan ganjil}\}$	2
		2. $I = \{x x < 37, x \in \text{bilangan kuadrat}\}$	2
		3. $J = \{x x < 30, x \in \text{bilangan genap}\}$	2
		4. $K = \{x x < 50, x \in \text{bilangan kuadrat}\}$	2
		5. $L = \{x 2 < x < 15, x \in \text{bilangan prima}\}$	2
4	Penerapan	1. K bukan merupakan himpunan kosong karena 2 dan 3 \in K merupakan bilangan prima yang kurang dari 5.	2
		2. L merupakan himpunan kosong karena tidak ada jumlah hari yang lebih dari 31.	2
		3. M bukan merupakan himpunan kosong karena 3, 5, 7, 9, 11, 13 \in M merupakan bilangan ganjil kurang dari 15.	2
		4. N merupakan himpunan kosong karena tidak ada bilangan prima kurang dari 2.	2
		5. O bukan merupakan himpunan kosong karena Januari, Juni, Juli.	2

Rubrik Penskoran

No.	Indikator Soal	Aspek Penilaian	Skor
1	Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.	siswa menjawab lengkap contoh kumpulan yang merupakan himpunan dan contoh kumpulan yang bukan merupakan himpunan masing-masing 5 buah contoh.	5
		Dapat menyelesaikan masalah tetapi menyebutkan contoh kurang dari 5 buah.	4
		Dapat menyelesaikan tetapi hanya setengah jalan.	3
		Dapat menyelesaikan tetapi hanya memberikan 1 contoh.	2
		Dapat menyelesaikan tetapi salah memberikan contoh.	1
		Tidak menyelesaikan soal	0
2	Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.	Dapat menyebutkan himpunan dan bukan himpunan beserta contoh anggota dari himpunan tersebut masing-masing 5 buah contoh.	5
		Dapat menyelesaikan masalah tetapi menyebutkan contoh kurang dari 5 buah.	4
		Dapat menyelesaikan tetapi hanya setengah jalan.	3
		Dapat menyelesaikan tetapi hanya memberikan 1 contoh.	2
		Dapat menyelesaikan tetapi salah memberikan contoh.	1
		Tidak menyelesaikan soal	0
3	Menyatakan notasi	Dapat menjawab soal dengan tepat.	2

	himpunan.	Dapat menjawab soal tetapi kurang tepat.	1
		Tidak menjawab soal.	0
4	Menjelaskan himpunan kosong dan notasinya.	Dapat menjawab soal dengan tepat.	2
		Dapat menjawab soal tetapi kurang tepat.	1
		Tidak menjawab soal.	0

Lampiran 8

Daftar Nama Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	L/P
1	A. Rahmat Hidayat	L
2	Adriyano Ilhamsyah	L
3	Ariya	L
4	Asmawati	P
5	Bayu Anshori	L
6	Dede Julianti	P
7	Dea Arianti	P
8	Dicky Wiranata Pratama	L
9	Dwi Agustin	L
10	Faisal	L
11	Ferdina Destiana	P
12	Indri Afriza	P
13	Juliansyah	L
14	Khairun Nisa	P
15	M. Arya Nurdiansyah	L
16	M. Ismail	L
17	M. Nassrullah	L
18	M. Rizky Mulya	L
19	M. Siswandi	L
20	M. Taqyyudin	L
21	Nova Arianti	P
22	Raihan Sanjaya	L
23	Ramadhani Prasetya	L
24	Robi Apriansyah	L
25	Shely King	P
26	Siti Nurly Merisa	P
27	Supandi Agustian	L
28	Vinky Mareta Riani	P

Lampiran 9

Daftar Nama Kelompok Kelas Penelitian

KELOMPOK 1

1. A. Rahmat Hidayat
2. Adriyano Ilhamsyah
3. M. Nasrullah
4. M. Ismail

KELOMPOK 3

1. Raihan Sanjaya
2. Faisal
3. Bayu Anshori
4. Ramadhani Prasetya

KELOMPOK 2

1. Dwi Astuti
2. Dede Julianti
3. Asmawati
4. Nova Afriani

KELOMPOK 4

1. M. Rizky Mulya
2. Supandi Agustian
3. Indri Afriza
4. Ferdina Destiana

KELOMPOK 5

1. Juliansyah
2. M. Arya Nurdiansyah
3. Robi Apriansyah
4. Dicky Wiranata Pratama

KELOMPOK 6

1. Khoirun Nisa
2. Shely King
3. Vinky Mareta Riani
4. Siti Nurly Merisa

Lampiran 10

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual Oleh Guru Pada Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi Pengamatan	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki siswa (Langkah 1: <i>constructivism</i>)	Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki karena guru sudah menjelaskan materi yang dipelajari pada kegiatan sebelumnya.	Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki karena guru sudah menjelaskan materi yang dipelajari pada kegiatan sebelumnya.
2	Guru memberikan masalah dengan pengerjaan tugas LKS. (Langkah 2: <i>inquiry</i>)	Guru membagikan LKS, memberi siswa masalah dengan pengerjaan tugas di LKS tentang himpunan dan anggota himpunan, kemudian guru menjelaskan petunjuk pengisian LKS.	Guru membagikan LKS, memberi siswa masalah dengan pengerjaan tugas di LKS tentang notasi himpunan dan himpunan kosong, kemudian guru menjelaskan petunjuk pengisian LKS.
3	Guru mengawasi dan menggunakan sistem tanya jawab yang interaktif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, untuk menjelaskan hal yang tidak dimengerti oleh siswa. (Langkah 3: <i>questioning</i>)	Peneliti melihat guru mengawasi siswa mengerjakan LKS, melakukan tanya jawab saat pembelajaran, kemudian menjawab pertanyaan siswa jika terdapat siswa yang bertanya mengenai hal yang belum dimengerti siswa serta memastikan siswa paham atas penjelasan guru.	Peneliti melihat guru mengawasi siswa mengerjakan LKS, melakukan tanya jawab saat pembelajaran, kemudian menjawab pertanyaan siswa jika terdapat siswa yang bertanya mengenai hal yang belum dimengerti siswa serta memastikan siswa paham atas penjelasan guru.
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara berkelompok maupun sendiri. (Langkah 4: <i>learning community</i>)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok, mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun individu dengan bantuan guru.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok, mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara kelompok maupun individu dengan bantuan guru.

5	Guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Melalui interaksi siswa diajak membahas permasalahan yang disajikan. (Langkah 5: <i>modelling</i>)	Guru tidak meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Setelah memastikan siswa telah berdiskusi dan telah menyelesaikan LKS, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.	Guru meminta salah satu perwakilan siswa di kelas untuk maju ke depan, tetapi bukan untuk mempresentasikan hasil diskusi melainkan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
6	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan bimbingan guru. (Langkah 6: <i>reflection</i>)	Peneliti melihat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi dengan bimbingan guru.	Peneliti melihat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi dengan bimbingan guru.
7	Guru memberikan latihan atau tes untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran. (Langkah 7: <i>authentic assessment</i>)	Guru memberikan latihan soal yang terdapat dalam LKS.	Guru memberikan latihan soal yang terdapat dalam LKS.

Lampiran 11

Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Pertemuan Pertama

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi Pengamatan					
		Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
1	Siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa di kelompok 3 berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa di kelompok 4 Berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa kelompok 5 berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa kelompok 6 berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.
2	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi, membuka buku pelajaran.	Semua duduk rapi dan membuka buku pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Semua siswa duduk rapi, membuka buku pelajaran ketika pembelajaran berlangsung.	Semua siswa di kelompok 3 siap mengikuti pembelajaran dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Beberapa siswa di kelompok 4 (IA dan FD) siap mengikuti pembelajaran dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.	Semua siswa kelompok 5 siap mengikuti pelajaran dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.	Semua siswa kelompok 6 siap mengikuti pembelajaran dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.
3	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Semua siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Semua siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Siswa di kelompok 3 tidak ada yang mencatat pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Dua siswa di kelompok 4 (IA dan FD) mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Semua siswa kelompok 5 mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Semua siswa kelompok 6 mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.

4	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas.	Semua siswa tidak ada yang memberikan pendapat mengenai materi yang dibahas.	Ada beberapa siswa (DA, AS dan NA) memberi pendapat mengenai materi yang akan di bahas.	Satu orang di kelompok 3 (F) memberikan pendapat mengenai materi.	Dua siswa di kelompok 4 (IA dan FD) memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas. Dua siswa lainnya (MR dan SA) tidak peduli dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.	Dua orang siswa kelompok 5 (J dan MA) memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas.	Tiga orang siswa kelompok 6 (KN, SK, dan VM) memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas.
5	Siswa berusaha menyelesaikan latihan soal matematika meskipun cukup sulit.	Semua siswa berusaha menyelesaikan latihan soal, meskipun siswa terlihat sambil bermain.	Semua siswa berusaha menyelesaikan latihan soal.	Semua siswa di kelompok 3 berusaha menyelesaikan latihan soal.	Dua siswa di kelompok 4 (IA dan FD) berusaha menyelesaikan latihan soal. Dua orang lainnya (MR dan SA) tidak serius dalam menyelesaikan soal, bahkan satu siswa (SA) tidak peduli dengan latihan yang diberikan guru.	Semua siswa kelompok 5 berusaha menyelesaikan latihan soal.	Semua siswa kelompok 6 berusaha menyelesaikan latihan soal.
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.	Siswa di kelompok 3 mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru.	Siswa kelompok 4 mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru.	Siswa kelompok 5 mengumpul tugas tepat waktu.	Siswa kelompok 6 mengumpulkan tugas tepat waktu.
7	Siswa bertanya pada guru/teman tentang materi yang belum dipahami	Dalam diskusi kelompok, siswa bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami	Siswa bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.	Semua siswa di kelompok 3 bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.	Dua orang siswa di kelompok 4 (IA dan FD) bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.	Semua siswa kelompok 5 bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.	Semua siswa kelompok 6 bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.
8	Siswa bekerjasama dalam kelompok	Tiga siswa (AI, MN, dan MI) bekerja	Semua siswa bekerjasama dalam	Semua siswa di kelompok 3	Tiga siswa di kelompok 4 (IA, FD)	Semua siswa kelompok 5	Semua siswa kelompok 6

	untuk menyelesaikan tugas.	sama kelompok untuk menyelesaikan tugas, satu orang (A.R) kurang serius berdiskusi, dia sering meninggalkan tempat duduk kesana kemari.	dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.	kelompok untuk menyelesaikan tugas.	bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.	dan (MR) bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan tugas.	bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.	bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
9	Siswa berani maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Siswa tidak maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Siswa tidak maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Siswa kelompok 3 tidak ada yang maju ke depan karena tidak ada arahan dari guru untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa.	Siswa di kelompok 4 tidak ada yang maju ke depan karena tidak ada arahan dari guru untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa.	Tidak ada siswa yang maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Tidak ada siswa yang maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Tidak ada siswa yang maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
10	Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	Satu siswa (M.I) berusaha menyimpulkan materi yang telah dibahas, tetapi belum diberi kesempatan oleh guru.	Dua orang siswa (DA dan NA) menyimpulkan materi yang telah dibahas.	Semua siswa di kelompok 3 tidak ada yang menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	Satu orang di kelompok 4 (IA) menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	Satu orang siswa kelompok 5 (J) menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Satu orang siswa (MA) berantusias memberikan kesimpulan tetapi belum diberi kesempatan oleh guru.	Satu orang siswa perwakilan kelompok 6 (KN) menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	Satu orang siswa perwakilan kelompok 6 (KN) menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Pertemuan Kedua

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi Pengamatan					
		Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
1	Siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa di kelompok 3 berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa di kelompok 4 Berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa kelompok 5 berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.	Semua siswa kelompok 6 berada di dalam kelas sebelum guru memasuki kelas.
2	Siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan duduk rapi, membuka buku pelajaran.	Semua siswa duduk rapi dan membuka buku pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Semua siswa duduk rapi, membuka buku pelajaran ketika pembelajaran berlangsung.	Semua siswa di kelompok 3 siap mengikuti pembelajaran dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran saat pembelajaran akan berlangsung.	Dua siswa di kelompok 4 (IA dan FD) siap mengikuti pembelajaran dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran. Dua siswa yang lain (MR dan SA) duduk rapi tetapi tidak membuka buku pelajaran.	Semua siswa kelompok 5 siap mengikuti pelajaran dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.	Semua siswa kelompok 6 siap mengikuti pelajaran dengan duduk rapi dan membuka buku pelajaran.
3	Siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Semua siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung sesuai arahan guru.	Semua siswa mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	Semua siswa di kelompok 3 mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung sesuai arahan dari guru.	Semua siswa di kelompok 4 mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung, sesuai arahan dari guru.	Semua siswa kelompok 5 mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung, sesuai arahan dari guru.	Semua siswa kelompok 6 mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.
4	Siswa memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas.	Semua siswa memberi pendapat mengenai materi yang dibahas.	Ada beberapa siswa (DA, AS, dan NA) memberikan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas.	Siswa di kelompok 3 tidak ada yang memberi pendapat mengenai materi.	Dua siswa di kelompok 4 (IA dan FD) memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas. Dua siswa lainnya (MR dan SA) tidak peduli dengan	Dua orang siswa kelompok 5 (J dan MA) memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas.	Dua orang siswa kelompok 6 (KN dan MA) memberikan pendapat mengenai materi yang akan di bahas.

					pembelajaran yang sedang berlangsung.		
5	Siswa berusaha menyelesaikan soal latihan matematika meskipun cukup sulit.	Siswa tidak berusaha menyelesaikan soal. Hanya satu orang (M I) yang berusaha menyelesaikan soal.	Semua siswa sangat berusaha menyelesaikan latihan soal.	Semua siswa di kelompok 3 berusaha menyelesaikan latihan soal.	Dua siswa di kelompok 4 (IA dan FD) berusaha menyelesaikan latihan soal.	Semua siswa kelompok 5 berusaha menyelesaikan latihan soal.	Semua siswa kelompok 6 berusaha menyelesaikan latihan soal.
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.	Siswa di kelompok 3 mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru.	Siswa kelompok 4 mengumpulkan tugas tepat waktu, sesuai dengan perintah guru.	Siswa kelompok 5 mengumpulkan tugas tepat waktu.	Siswa kelompok 6 mengumpulkan tugas tepat waktu.
7	Siswa bertanya pada guru/teman tentang materi yang belum dipahami.	Siswa tidak ada yang bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.	Siswa bertanya pada teman maupun guru kelompoknya tentang materi yang belum dipahami.	Semua siswa di kelompok 3 bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.	Dua orang siswa di kelompok 4 (IA dan FD) bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.	Semua siswa kelompok 5 bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.	Semua siswa kelompok 6 bertanya pada teman maupun guru tentang materi yang belum dipahami.
8	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.	Semua siswa tidak bekerjasama untuk menyelesaikan tugas.	Semua siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya.	Semua siswa di kelompok 3 bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.	Tiga siswa di kelompok 4 (IA, FD dan MR) bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan tugas.	Semua siswa kelompok 5 bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.	Semua siswa kelompok 6 bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
9	Siswa berani maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Siswa tidak maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Siswa tidak maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Siswa kelompok 3 tidak ada yang maju ke depan karena tidak ada arahan dari guru untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa.	Siswa di kelompok 4 tidak ada yang maju ke depan karena tidak ada arahan dari guru untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa.	Salah satu siswa kelompok 5 (J) diminta guru untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, bukan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	Salah satu siswa kelompok 6 (SK) berani maju ke depan tetapi bukan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, melainkan menyimpulkan materi.

10	Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	Siswa tidak ada yang menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	Siswa tidak ada yang menyimpulkan materi yang telah dibahas.	Semua siswa di kelompok 3 tidak ada yang menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	Semua siswa di kelompok 4 tidak ada yang menyimpulkan materi yang telah disampaikan.	Satu orang siswa kelompok 5 (J) menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Satu orang siswa perwakilan kelompok 6 (SK) menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
----	---	--	--	--	--	--	---

Lampiran 12

Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang

Deskriptor	Narasumber (Siswa Kelas VII)					
	AS	DA	IA	KN	SN	SA
Datang tepat waktu karena ingin mempelajari matematika dari awal sampai akhir.	Ya.	Insyallah iya.	Datang tepat waktu.	Ya.	Ya.	Ya.
Selalu memperhatikan penjelasan guru di depan.	Ya.	Insyallah iya	Memperhatikan.	Memperhatikan.	Ya, selalu.	Tidak, Ibu selalu sibuk di papan tulis.
Siswa senang belajar berkelompok	Ya, saya aktif selalu.	Alhamdulillah aktif.	Aktif.	Ya.	Ya.	Ya.
Berusaha menyelesaikan latihan soal matematika meskipun cukup sulit.	Ya.	Ya.	Iya.	Ya.	Ya.	Ya.
Senang dengan suasana belajar di kelas.	Ya.	Alhamdulillah senang.	Senang, banyak menambah ilmu.	Ya.	Ya, sangat senang.	Ya.
Cara untuk mendapatkan nilai terbaik.	Saya selalu belajar agar mendapat nilai terbaik.	Belajar dengan giat.	Belajar dengan giat.	Belajar, tekun, rajin belajar.	Belajar dengan giat.	Belajar dengan giat.
Yang dilakukan jika nilai matematika lebih rendah dari teman.	Saya akan giat belajar lagi agar saya bisa mencapai lebih baik lagi.	Harus tetap belajar dan harus berusaha.	Berusaha lagi biar nilainya baik.	Terus belajar jangan pantang menyerah.	Belajar dengan rajin.	Belajar.
Senang dengan pembelajaran matematika hari ini	Ya	Senang	Senang.	Ya.	Sangat senang.	Ya. Karena belajar berkelompok.
Senang dengan penerapan pembelajaran yang guru terapkan.	Ya, senang.	Insyallah senang.	Lumayan.	Ya.	Tidak terlalu.	Ya.
Rajin belajar karena ingin nilai ulangan matematika bagus	Ya.	Ya belajar.	Iya.	Ya.	Ya.	Ya.

Mempelajari matematika atas keinginan sendiri.	Ya.	Ya, keinginan sendiri.	Ya.	Ya, keinginan saya sendiri.	Tidak.	Tidak.
Giat belajar matematika karena tahu manfaat dan tujuan mempelajari matematika.	Ya.	Insyallah.	Ingin mendapat nilai bagus, mengejar ranking.	Ya.	Ya.	Ya.
Berusaha mendapatkan nilai 100 pada pelajaran matematika.	Ya.	Ya.	Berusaha.	Berusaha dapet nilai bagus ketika pelajaran mtk.	Tidak terlalu karena sulit.	Tidak terlalu.
Giat belajar matematika karena ingin mendapat ranking 1.	Ya.	Alhamdulillah, berusaha terus dengan harapan. Agar sesuai harapan.	Ya.	Ya.	Tidak karena masih banyak yang bisa belajar lagi, karena sudah ada yang dapet ranking 1.	Ya.
Mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika.	Ya.	Alhamdulillah punya cita-cita tetapi tidak ingin menjadi guru matematika. Ingin menjadi bidan.	Tidak. Ingin menjadi guru IPA.	Ya.	Tidak karena terlalu sulit.	Tidak.
Senang dan semakin aktif apabila guru memberikan pujian atas keberhasilanmu dalam belajar matematika.	Ya, saya akan semakin aktif apabila guru memuji saya.	Ya, tambah semangat.	Tidak.	Ya.	Ya.	Ya.
Giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari guru, teman, atau orang tua	Insyallah.	Alhamdulillah saya senang.	Ya.	Ya saya berusaha mendapatkan pujian dari teman, orang tua dan guru.	Tidak.	Ya.

Reduksi Hasil Wawancara Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Palembang

No	Pertanyaan Peneliti (Deskriptor)	Narasumber (Jawaban Siswa)					
		Motivasi Tinggi		Motivasi Sedang		Motivasi Rendah	
		AS	KN	DA	IA	SN	SP
1	Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru?	Ya	Memperhatikan	Inshaallah iya.	Memperhatikan.	Ya, selalu.	Tidak, Ibu selalu sibuk di papan tulis.
2	Apakah kamu aktif dalam belajar berkelompok?	Ya, saya aktif selalu.	Ya	Alhamdulillah aktif.	Aktif	Ya	Ya
3	Apakah kamu senang dengan pembelajaran matematika hari ini?	Ya	Ya	Senang.	Senang.	Sangat senang.	Ya. Karena belajar berkelompok.
4	Apakah kamu senang dengan penerapan pembelajaran yang guru terapkan?	Ya, senang.	Ya	Inshaallah senang.	Lumayan.	Tidak terlalu.	Ya
5	Apakah kamu rajin belajar karena ingin nilai ulangan matematika bagus?	Ya	Ya	Ya belajar.	Iya	Ya	Ya
6	Apakah kamu mempelajari matematika atas keinginan sendiri?	Ya	Ya, keinginan sendiri.	Ya, keinginan sendiri.	Ya	Tidak	Tidak
7	Apakah kamu giat belajar matematika karena tahu manfaat dan tujuan mempelajari matematika?	Ya	Ya	Inshaallah.	Ingin mendapat nilai bagus, mengejar ranking.	Ya	Ya
8	Apakah kamu giat belajar matematika karena ingin mendapat rangking 1?	Ya	Ya	Alhamdulillah berusaha terus dengan harapan, agar sesuai harapan.	Ya	Tidak. Karena masih banyak yang bisa belajar lagi, sudah ada yang dapat rangking satu.	Ya

9	Apakah kamu mempunyai cita-cita/keinginan untuk menjadi guru matematika?	Ya	Ya	Alhamdulillah punya cita-cita tetapi tidak ingin menjadi guru matematika. Ingin menjadi bidan.	Tidak. Ingin menjadi guru IPA.	Tidak, karena terlalu sulit.	Tidak
10	Apakah kamu senang dan semakin aktif apabila guru memberikan pujian atas keberhasilanmu dalam belajar matematika?	Ya, saya akan semakin aktif apabila guru memuji saya.	Ya	Ya, tambah semangat.	Tidak.	Ya	Ya
11	Apakah kamu giat mempelajari matematika karena mengharapkan pujian dari guru, teman, atau orang tua?	Inshaallah.	Ya, saya berusaha mendapatkan pujian dari teman, orang tua, dan guru.	Alhamdulillah, saya senang.	Ya	Tidak	Ya

Lampiran 13

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Materi Himpunan

Standar Kompetensi : ALJABAR

4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 4.1. Memahami pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya.

Indikator : 4.1.1 Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.

4.1.2 Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.

Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.
- b. Siswa dapat menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.

Kelas : VII

Kelompok : 4

Anggota :

1. M. Riski
2. Supandi
3. Indri
4. Ferdina
- 5.
- 6.
- 7.

😊 SELAMAT BEKERJA 😊

A. Mengenal Himpunan dan Keanggotaan Suatu Himpunan
Perhatikan bahwa dalam sebuah swalayan, buah dan sayur dikelompokkan dalam jenisnya masing-masing.



Kumpulan apa saja yang dapat kalian bentuk dari buah dan sayur? Setelah kalian mendapatkan satu kumpulan, sebutkan anggota dari kumpulan tersebut! Misalnya, sekumpulan buah berwarna orange anggotanya yaitu jeruk, mangga, pepaya.

- Himpunan buah berwarna merah anggotanya yaitu, apel, Rambutan, Cery.

- Himpunan sayuran berwarna hijau anggotanya yaitu, kangkung, bayam, sawi

Perhatikan lingkungan kelasmu! Perhatikan apa saja dan siapa saja yang terdapat di kelasmu?

Jika kamu perhatikan, ternyata di kelasmu terdapat kumpulan:

1. kumpulan siswa yang sedang belajar
2. kumpulan guru yang sedang mengajar
3. kumpulan murid perempuan
4. kumpulan murid laki-laki

Jawablah pertanyaan berikut dengan kelompok kalian masing-masing!

1. Ada berapa siswa yang sedang belajar di kelas?
Himpunan anggotanya yaitu 19 orang yang sedang belajar
2. Ada berapa orang seluruh siswa perempuan di kelas? Sebutkan anggotanya!
himpunan anggotanya yaitu 10 orang : yaitu Dede, Anna, Asma, shely, Dwi, nova, Indri, Kerdina, siti, Uingley, nisa
3. Ada berapa orang seluruh siswa laki-laki di kelas? Sebutkan anggotanya!
Himpunan anggotanya yaitu 19 orang yaitu M. Rizki, Supardi, mail, edrisa, Rahman, Ramadan, bayu, kaisal, Echan, Ricky, July, N. Arya, Robi, Masrullah
4. Siapa saja siswa yang bukan merupakan anggota kelasmu?
himpunan anggotanya yaitu guru, siswa kelas 8, siswa kelas 9
5. Ada berapa orang perempuan cantik di kelasmu?
bulcan himpunan

Kemudian perhatikan dua buah tabel berikut! Diskusikan bersama teman kelompokmu.

Kumpulan 1
Sekumpulan perempuan cantik
Sekumpulan makanan enak
Sekumpulan kegiatan menyenangkan
Sekumpulan baju bagus

Kumpulan 2
Sekumpulan pemain sepak bola
Sekumpulan merek tas
Sekumpulan buah berwarna merah
Sekumpulan hewan berkaki dua

Apa yang berbeda dari kumpulan 1 dan 2? Mengapa?

perbedaan antara 1 dan 2 adalah : kalau kumpulan 1 itu, kelompoknya tidak ada anggotanya atau bukan himpunan. Sedangkan kumpulan 2 itu, masih ada beberapa anggotanya atau himpunan.

Setelah kalian jawab pertanyaan di atas, apa yang bisa kalian simpulkan dari materi himpunan yang telah dipelajari di atas?

himpunan adalah sekumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan.

TUGAS MANDIRI

Amati lingkungan sekitar kalian. Carilah contoh kumpulan yang merupakan himpunan dan bukan himpunan masing-masing lima buah. Ceritakan pengalamammu di depan kelas!

Apakah kumpulan berikut merupakan himpunan? Jika kumpulan tersebut merupakan himpunan, sebutkan lima anggotanya!

1. Kumpulan bunga di halaman rumahmu.
② himpunan anggotanya yaitu, Anggrek, melati, tulip, mawar, bunga kembang sepatu
2. Kumpulan bilangan prima yang kurang dari 15.
② himpunan anggotanya yaitu 2, 3, 5, 7, 11, 13
3. Kumpulan pejabat yang bijaksana.
① bukan himpunan
4. Kumpulan guru-guru yang berpakaian rapi.
himpunan anggotanya yaitu bu intan, bu sri, bu desti, bu Rohana, mis Rita
5. Kumpulan nama propinsi di Indonesia.
himpunan anggotanya yaitu, sumatra barat, sumatra selatan, jawa barat, sumatra utara, jawa tengah

Lembar Kerja Siswa (LKS) II

Materi Himpunan

Standar Kompetensi : ALJABAR

4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 4.1. Memahami pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya.

Indikator : 4.1.3 Menyatakan notasi himpunan.

4.1.4 Menjelaskan himpunan kosong dan notasinya.

Tujuan Pembelajaran

c. Siswa dapat menyatakan notasi himpunan.

d. Siswa dapat menjelaskan himpunan kosong dan notasinya

Kelas : VII

Kelompok : 4

Anggota :

1. M. Riski

2. Supandi

3. Indri

4. Ferdina

5.

6.

7.

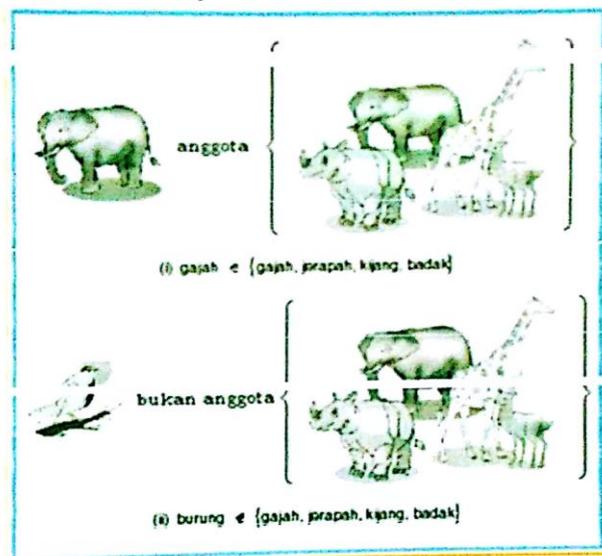
😊 SELAMAT BEKERJA 😊

B. Menyatakan Notasi Himpunan

Setiap benda atau objek yang terdapat di dalam himpunan disebut anggota atau elemen dari himpunan itu. Untuk menuliskan anggota himpunan, digunakan notasi " \in " dan untuk menuliskan bukan anggota, digunakan notasi " \notin ".

Contoh 1

Perhatikan keanggotaan dari himpunan hewan berikut!



Terlihat pada gambar (i) bahwa gajah merupakan anggota dari kumpulan hewan berkaki empat yaitu gajah, jerapah, kijang, badak. Dan pada gambar (ii) burung bukan merupakan anggota dari kumpulan hewan berkaki empat yang terdiri dari gajah, jerapah, kijang, badak.

Contoh 2

Bila $A = \{\text{Senin, Selasa, Sabtu}\}$, maka:

- Senin termuat di A , berarti Senin anggota A dan di tulis $\text{Senin} \in A$
- Selasa termuat di A , berarti Selasa anggota A dan di tulis $\text{Selasa} \in A$
- Rabu tidak termuat di A , berarti Rabu bukan anggota A , ditulis $\text{Rabu} \notin A$
- Kamis tidak termuat di A , berarti Kamis bukan anggota A , ditulis $\text{Kamis} \notin A$

Bagaimanakah cara untuk menyatakan sebuah himpunan dan anggota suatu himpunan?

Pada umumnya, huruf kapital digunakan untuk menyatakan nama himpunan dan kurung kurawal digunakan untuk membatasi penulisan anggota himpunan.

Anggota himpunan dapat pula dinyatakan dengan notasi pembentuk himpunan.

$$A = \{\text{bilangan prima yang kurang dari 11}\}$$

Penulisan himpunan tersebut dapat pula dinyatakan dalam bentuk .

$$A = \{x | x < 11, x \in \text{himpunan bilangan prima}\}$$

Notasi penulisan himpunan tersebut dibaca sebagai berikut.

“A adalah himpunan x, dengan x kurang dari 11 dan x bilangan prima”

Tanda “ | “ bisa dibaca “dengan” atau “sedemikian sehingga”

PEMODELAN

A adalah himpunan bilangan asli yang kurang dari sepuluh

$$A = \{x | x < 10, x \in \text{bilangan asli}\}.$$

Nama bilangan
yang didefinisikan

dibaca: bilangan

pendefinisian sifat
yang diberikan,
secara kasar dibaca
“yang”

sifat kedua yang
diberikan (bilangan
asli)

sifat pertama yang
diberikan (kurang
dari sepuluh)

Jawablah pertanyaan berikut dengan teman sekelompokmu!

Nyatakan himpunan berikut ini dengan notasi pembentuk himpunan.

- a. B adalah himpunan bilangan prima kurang dari 15 = $\{2, 3, 5, 7, 11, 13\}$
b. N = Himpunan bilangan asli antara 2 dan 7 = $\{3, 4, 5, 6\}$
c. M = $\{2\}$ =

TUGAS MANDIRI

Kerjakan soal berikut ini dengan langkah yang lengkap dan jelas! Tulislah himpunan yang dapat dibentuk oleh kumpulan berikut dengan notasi pembentuk himpunan.

1. H adalah himpunan bilangan ganjil kurang dari 26
yaitu $\{ 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25 \}$
② $\{ x \mid x < 26, x \in \text{bilangan ganjil} \}$
2. $I = \{ 4, 9, 16, 25, 36 \}$
① $\{ x \mid x^2 < 49 \} \in \text{bilangan kuadrat} \}$
3. J adalah himpunan bilangan genap yang kurang dari 30
yaitu $\{ 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28 \}$
② $\{ x \mid x < 30, x \in \text{bilangan genap} \}$
4. K adalah himpunan bilangan kuadrat yang kurang dari 50
yaitu $\{ 2^2, 3^2, 4^2, 5^2, 6^2, 7^2, 8^2 \}$
② $\{ x \mid x^2 < 50, x \in \text{bilangan kuadrat} \}$
5. $L = \{ \text{himpunan bilangan prima antara 2 dan 15} \}$
yaitu $\{ 3, 5, 7, 11, 13 \}$
① $\{ x \mid x \geq 2 \text{ dan } 15, x \in \text{bilangan prima} \}$

C. Menjelaskan Himpunan Kosong dan Notasinya

Perhatikan himpunan-himpunan yang diberikan berikut. Diskusikan dengan teman sekelompokmu!

- R adalah himpunan manusia yang memiliki tinggi badan 100 meter.
- S adalah himpunan nama-nama hari yang dimulai dari huruf B.
- T adalah himpunan bilangan prima yang kurang dari 2.

Setelah berdiskusi dengan teman sekelompokmu, jawablah pertanyaan berikut.

Dapatkah kamu menyebutkan anggota R, S, dan T?

R, S dan T adalah himpunan kosong

Apa kesimpulan yang dapat kamu tarik dari ketiga himpunan itu?

yaitu, ketiga himpunan tersebut tidak mempunyai anggota atau himpunan kosong.

Apa yang kamu ketahui mengenai himpunan kosong?

himpunan kosong adalah himpunan yang tidak mempunyai anggota.

Himpunan kosong adalah

Himpunan kosong dilambangkan dengan " \emptyset " atau $\{\}$.

Check Math

Apakah himpunan-himpunan berikut merupakan himpunan kosong?

1. $A = \{\text{himpunan bilangan genap yang ganjil}\}$
2. $B = \{b \mid b \text{ habis dibagi dua, } b \in \text{himpunan bilangan prima}\}$

Penyelesaian:

1. A merupakan himpunan kosong karena tidak ada bilangan genap yang ganjil. Dapat juga di tulis $L = \emptyset$.
2. B bukan merupakan himpunan kosong karena $2 \in B$ merupakan bilangan prima yang habis dibagi dua.

TUGAS MANDIRI

Kerjakan soal berikut ini dengan langkah yang lengkap dan jelas!

Apakah himpunan-himpunan berikut merupakan himpunan kosong?

1. $M = \{\text{Bilangan prima yang kurang dari 5}\}$

$\{2, 3\}$, $\{x \mid x < 5, x \in \text{bilangan prima}\}$

① Bukan himpunan kosong

2. $N = \{\text{Nama bulan dengan jumlah hari lebih dari 31}\}$

bukan himpunan

3. $O = \{x \mid x < 15, x \in \text{bilangan ganjil}\}$

$\{3, 5, 7, 9, 11, 13\}$

① Bukan himpunan kosong

4. $P = \{x \mid x < 2, x \in \text{bilangan prima}\}$

bukan himpunan

5. $Q = \{\text{Nama bulan yang diawali dengan huruf J}\}$

$\{\text{Januari, Juni, Juli}\}$

① Bukan himpunan kosong

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

Kartu Bimbingan Mata Kuliah Seminar Proposal Tahun 2016-2017

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa
Pembimbing I : Tutut Handayani, M.Pd.I.

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
1	Rabu 11 Jun 2017	EBT yg lebih Revisi by LBM	
2	Rabu/ 9 Agustus 2017	LBM masih bla jalur Kuasai met. penelitian kuantitatif	
3	Jelasa/ 22 Agustus 2017	Perlu tambahan by Revisi Masalah	
4	Kamis/ 31 Agustus 2017	Revisi LBM	

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
5.	Kamis/ 7 Sept 2017	EBT yg lebih PM perlu tambahan by LBM revisi sesuai petunjuk kepan terdahulu tambah by dan masalah persamaan & perbedaan by penelitian tet. pelajar: met. penelitian kuantitatif → Revisi met. kuantitatif	
6	Rabu / 13 Sept 2017	EBT yg lebih Revisi PM lagi by Kuasai met. penelitian kuantitatif	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
 NIM : 13221018
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa
 Pembimbing I : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
7.	Selasa / 19 sept 17	- Edit yg teliti - RM Ubah susunan	
8.		ACC Sempro	
9	Selasa / 26 Sept 17	Revisi lagi IPD sesuai dgn saran	
10	Selasa / 2 Oktober 17	IPD ok	
11	selasa / 12 des 2017	validasi IPD ke validator ahli	
12	selasa / 5 jan 2018	angkat ke Lampung	
13	Jumat / 13 April 2018	Revisi by Gab IV sesuai saran	
14	Sabtu / 23 April 2018	- Reduksi hasil wawancara hanya untuk lampiran - yg diketik di Gab IV adalah display - transkrip dan reduksi hanya ut. lampiran - Gab V revisi by	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa
Pembimbing I : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
15	Kamis / 3 Mei 2018	Kelebihan pd tiap 3 kolomnya (www.wear)	
16	Jumat / 4 Mei 2018	Kelebihan pd tiap 3 kolomnya	
17	Kamis / 24 Mei 2018	Kesulitan memunculkan hasil deskripsi nyg (bkn dlm bentuk tabel).	
18	Kamis / 31 Mei 2018	ACC Uf. upon Semhar	
19	Kamis / 12 Juli 2018	ACC Uf. mungasah	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

Kartu Bimbingan Mata Kuliah Seminar Proposal
Tahun 2016-2017

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
 NIM : 13221018
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa
 Pembimbing II : Riza Agustiany, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
1	Jum'at, 30/12/2016	<ul style="list-style-type: none"> - Aturan penulisan (spasi) - Tambahkan definisi: pengertian matematika pada latar belakang - Data wawancara - Cari definisi / perbedaan antara motivasi dan minat - Perjelas data yang digunakan pada rumusan masalah - Hipotesis penelitian pada bab 2. - Uji - Validitas & uji Reliabilitas di instrumen penelitian. 	
2	Rabu, 18/1-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki latar belakang - Beda penelitian ini d penelitian sebelum - Instrumen 	

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
3	Kamis, 10 April 17	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kutipan di LB - Instrumen kuiz & angket, RPP - Perbaiki analisis data 	
4	Rabu, 3 Mei 17	<ul style="list-style-type: none"> - Buat kutipan di LB yang sesuai - Perbaiki analisis data observasi - Perbaiki angket 	
5	Senin, 5 Juni 17	<ul style="list-style-type: none"> - Pertimbangkan arah penelitian ke kualitatif - Perbaiki angket dan L. Observasi 	
6	Jumat, 16 Juni 17	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi metode penelitian 	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

**Kartu Bimbingan Mata Kuliah Seminar Proposal
 Tahun 2016-2017**

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
 NIM : 13221018
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa
 Pembimbing II : Riza Agustiany, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
7	Kamis, 6 Juli 2017	Perbaiki metodologi Penelitian.	
8	Senin, 7 Ags 17	- Perbaiki Analisis Data	
9	Selasa, 15 Ag 17	- Lengkapi analisis data untuk tiap butir (angket, observasi)	
10	Senin, 21 Ag 17	Acc Seminar Proposal	
11	Senin, 27 Nov 17	Revisi hasil seminar proposal 1. Buat ide pokok LB 2. Tabel RM, T. Pengumpulan Data, T. Analisis Data 3. Instrumen Penelitian (Validasi)	
12	Selasa, 8 Des 17	* Persiapkan kegiatan penelitian instrumen	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Eka Agus Nurmala Sari
NIM : 13221018
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar
Matematika Siswa
Pembimbing II : Riza Agustiany, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
13.	4 / Des -2017	Acc untuk validasi instrumen	
14	12/Jan -2018	Acc untuk penelitian	
15	2/4 - 2018	Perbaiki Deskripsi pelaksanaan penelitian	
16	4/4 - 2018	Lanjutkan perbaiki hasil penelitian dan pembahasan	
17	7/5 - 2018	Hasil Penelitian ?	
18	11/5 - 2018	Perbaiki hasil penelitian Periksa Bab 3	

No.	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
19	6 Mei 2018	Perbaiki lagi detail tiap Bab	
20	18 Mei 2018	Acc Seminar Hasil	
21	4 Juli 2018	Acc Munagasyah	

Lampiran 16

RIWAYAT HIDUP



Nama saya Eka Agus Nurmala Sari. Saya lahir di desa Air Batu, Banyuasin, Sumatera Selatan, pada tanggal 17 Agustus 1995. Pendidikan dasar saya di SD Negeri 3 Air Batu diselesaikan pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, saya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama saya di SMP Negeri 1 Talang Kelapa dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Pada tahun 2013, saya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Bina Mandiri Banyuasin. Pada tahun itu juga, saya melanjutkan kuliah pada program studi pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang saya selesaikan pada tahun 2018.